اِتْمَامُ الْحُجَّةِ

Itmãmul Hujjah

(Menyempurnakan Hujjah)

HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD
Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi[as]

Neratja Press

اِتْمَامُ الْحُجَّةِ

Itmãmul Hujjah

(Penyempurnaan Hujjah)

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi[as]

Neratja Press

“Itmaamul-Hujjah ‘alal-Ladziy Lajja wa Zaagha ‘Anil-Mahajjah”
Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Al-Masih Al-Mau’ud dan Imam Mahdi[as]
Bahasa Arab dan Urdu

Cetakan 1 : 1890
Penerbit : Ghulzaar Muhammadi Lahore, India.

Judul Terjemahan: ***Itmamul Hujjah (Penyempurnaan Hujjah)***
Ukuran 14.8 X 21 cm. vi+90 halaman.

Penerjemah	(Arab)	: Mln. Ridwan Buthon
	(Urdu)	: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd
Penyunting		: Mln. Abdul Wahab, Mbsy
Penyelaras Bahasa		: Ekky O. Sabandi
Design & Layout		: D. Nasir Ahmad

Cetakan 1 : November 2019

Penerbit: Neratja Press
E-mail: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-0884-43-1

Kata Pengantar

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang dengan karunia-Nya, satu lagi buku Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[as.] yang berjudul *"Itmaamul Hujjah"* (*Penyempurnaan Hujjah)* telah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia, sehingga koleksi terjemahan buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud[as] terus bertambah, sehingga mudah-mudahan ilmu dan wawasan kita tentang agama Islam semakin hari semakin terus bertambah luas.

Buku *Itmamul Hujjah* ini terbit ketika seorang ulama di Amritsar bernama Maulvi Rusul Baba Amritsari menerbitkan sebuah buku (*Hayaatul Masiih*) untuk menulis bahwa Isa Al-Masih[as] tidak wafat, melainkan masih hidup di langit. Ia mengumumkan akan memberi hadiah uang sejumlah 1000 Rupee bagi siapa saja yang dapat membuktikan bahwa Nabi Isa ibnu Maryam[as] sudah wafat. Maka Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[as] pun tak membuang-buang kesempatan baik itu untuk membuktikan sudah wafatnya Al-Masih ibnu Maryam[as] dengan cara menerbitkan buku *Itmamul Hujjah* ini, yang memuat bantahan terhadap semua dalil Maulvi Rusul Baba tersebut, dan secara meyakinkan beliau[as] membuktikan bahwa Isa Al-Masih[as] sudah wafat.

Beliau[as] meminta Rusul Baba sahib untuk segera mendepositokan uang 1000 Rupee yang ditawarkannya sebagai hadiah melalui pihak ketiga kemudian mengirim pernyataan tertulis bahwa dana tersebut sudah tersedia.

Bahkan beliau[as] pun menyatakan tidak berkeberatan jika seorang yang sangat memusuhi beliau seperti Maulvi Mohammad Hussain ditunjuk sebagai pemutus siapa yang benar diantara Rusul Baba dan beliau, tetapi tentu saja dalam memberi penilaian ia harus bersumpah di hadapan Allah Ta'ala bahwa ia akan menilai perkara ini dengan tidak memihak dan jika ia memutus dengan tidak adil maka *laknatullah* akan menimpa dirinya.

Buku *Itmamul Hujjah* pun dikirim dengan pos tercatat kepada para Pejabat Kota Amritsar, kepada Maulvi Mohammad Hussain dan kepada Maulvi Rusul Baba. Akan tetapi tak ada satu pun dari antara mereka yang menanggapi buku ini.

Maulvi Rusul Baba merupakan salah satu penentang keras Hadhrat Ahmad[as]. Ia meninggal tanggal 8 Desember 1902 karena wabah penyakit pes.

Maka dalam kesempatan ini, kami sampaikan terimakasih kepada Mln. Ridwan Buthon dan Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd sebagai Penerjemah dan juga kepada Sekr. Isyaat PB, Dewan Naskah dan semua pihak lainnya yang telah berkontribusi terhadap terbitnya buku ini. Semoga Allah[Swt] senantiasa membimbing kita dalam hidayah-Nya. Amin.

Jakarta, November 2019

H. Abdul Basit, Shd

Daftar Isi

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik kepada kami untuk menyusun risalah kami yang dipersembahkan untuk membungkam Maulwi Rusul Baba Al-Amritsaariy dan untuk membuatnya menangis. Di dalamnya telah diterangkan setiap perkara yang membuatnya menangis.

Aku memberi judul:

اِتْمَامُ الْحُجَّةِ عَلَى الَّذِى لَجَّ وَزَاغَ عَنِ الْمَحَجَّةِ

"ITMAAMUUL-HUJJAH 'alal-ladziy lajja wa zaagha 'ANIL-MAHAJJAH"

(*Menyempurnakan Hujjah terhadap orang yang keras kepala dan melenceng dari Tengah Jalan*)

Diterbitkan oleh
Percetakan Ghulzaar Muhammadi Lahore
tahun 1311 Hijriyah

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah yang senantiasa menegakkan Hujjah-Nya di setiap zaman dan memperbaharui agama-Nya disetiap abad; membangkitkan seorang *Mushlih* (*Reformer*/Pembaharu) di setiap munculnya *fasād* (kerusakan). Penunjuk jalan demi penunjuk jalan yang berasal dari-Nya dikirimkan kepada makhluk. Dia mengaruniai hamba-hamba-Nya dengan kebebasan dalam mengiktu jalan yang benar. Dia meluruskan jalan itu untuk orang-orang yang menerima. Dia memberikan petunjuk kepada makhluk dengan kitab-Nya untuk menuju rahasia-rahasia-Nya. Akal tidak akan sanggup untuk membuka rahasia-rahasia-Nya. Dia hanya akan memberikan *Ar-Rūh* kepada siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya, dan membuka pintu-pintu petunjuk-Nya sehingga tidak bisa ditutup oleh orang kotor dan tidak bisa ditanduk oleh si penanduk. Dia akan memasukkannya ke dalam golongan orang-orang baik. Dia mengajak siapa yang Dia kehendaki dan menyingkirkan siapa yang Dia kehendaki. Dia mengucilkan siapa yang Dia kehendaki dan memberikan nikmat yang besar kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia akan menempatkan risalah-risalah-Nya dimana saja yang

Dia kehendaki. Dia mengetahui siapa yang lebih berhak dan lebih layak untuk mengemban risalah-risalah itu. Semua manusia berada di dalam kesesatan kecuali orang yang diberi petunjuk oleh-Nya. Semua manusia berada dalam keadaan mati kecuali orang yang dihidupkan-Nya. Setiap manusia berada dalam kebutaan kecuali orang yang dibuat lihat oleh-Nya. Semua manusia berada dalam kelaparan kecuali orang yang diberi makan oleh-Nya. Semua manusia berada dalam kehausan kecuali orang yang diberi minum oleh-Nya. Barangsiapa yang tidak diberi petunjuk maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang tidak menerima petunjuk. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasul-Nya dan hamba yang diterima-Nya yakni Muhammad[Saw.] sang Rasul terbaik dan *Khãtam*-nya para nabi yang telah membawa nur yang menerangi dan menyelamatkan manusia dari gelap gulita dan meluruskan para pejalan dari jalan kedurhakaan serta menyediakan bagi mereka perbekalan yang tidak sedikit. Dia memberikan lembaran-lembaran suci laksana pohon suci yang buahnya dicicipi oleh setiap pencari kebenaran dan yang selalu diharapkan oleh fitrat yang bersih dalam mengontrol keberkatannya. Tidak ada yang tertinggal selain orang-orang yang celaka dan yang diluputkan dari karunia-karunia itu (*al-mahrūmĩn*). Dan semoga kesejahteraan diberikan kepada keluarga beliau[Saw.] yang bersih lagi suci. Yaitu orang-orang menyinari bumi dengan nur-nur mereka dan menampilkan kebenaran dengan wujud-wujud mereka. Tidak diragukan, sesungguhnya mereka adalah bulan purnamanya *imaamah* dan gunung-gunungnya

jalan *istiqãmah*. Tidak ada yang akan memusuhi mereka selain orang yang suka melaknat dan melenceng dari jalan yang lurus. Allah selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada seorang laki-laki yang menggabungkan kecintaan mereka dengan kecintaan semua sahabat. Dan kepada para sahabat beliau dan para pencinta beliau yang suci yakni orang-orang yang mengikuti naungannya dan menuruti perbuatan beliau. Mereka meninggalkan kilauan-kilauan dunia dan perhiasannya demi batu permata beliau. Mereka bangkit dengan sepenuh hati untuk menunaikan apa yang diperintahkan kepada mereka. Mereka berjihad di jalan Allah dengan segenap kemampuan mereka dan mereka tidak duduk berpangku tangan. Mereka ber-*tabattul* *) kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan mengumpulkan khazanah-khazanah akhirat. Mereka tidak dikuasai oleh dunia sedikit pun dan tidak cenderung kepada was-was kekurangan makanan. Mereka mengorbankan jiwa mereka untuk menyiarkan agama Allah. Mereka bernaung di bawah naungan Rasulullah[Saw.] sampai mereka menjadi *fana'*. Mereka menghancurkan diri mereka demi mencari keridhaan Tuhan Yang Maha Lembut. Mereka ridha kepada-Nya sekalipun dengan meninggalkan tempat-tempat dan orang yang dicintai. Mereka menjauhkan pandangan mereka dari dunia dan isinya. Dan mereka diambil oleh magnet yang agung lalu mereka ditarik menuju Tuhan semesta alam.

---

*) *Tabattul* artinya meninggalkan keinginan duniawi untuk beribadah kepada Allah.

Ammã Ba'du. Ketahuilah, sesungguhnya persaudaraan Islam itu menghendaki nasehat dan kata-kata yang benar. Barang siapa yang dikaruniai satu ilmu dari berbagai ilmu lalu ia menyembunyikannya laksana sebuah rahasia yang tersembunyi maka ia adalah seorang pengkhianat dari antara para pengkhianat. Sesungguhnya ilmu secuil pun tidak akan berakhir dan hakikat-hakikatnya tidak terhitung banyaknya. Tidak ada yang bisa menghalangi kemunculannya dan tidak ada yang bisa menghilangkan keanggunannya. Betapa banyak ilmu diwariskan kepada orang lain. Sesungguhnya Tuhanku telah mengajarkan kepadaku berbagai macam rahasia. Dia telah memberikan kabar-kabar kepadaku dan Dia telah menjadikan aku sebagai MUJADDID abad ini. Dia telah memberikan keistimewaan kepadaku dalam memahami ilmu-ilmu-Nya dengan kelapangan dan keluasan. Dan Dia telah menjadikan aku salah seorang dari antara para pewaris bagi rasul-rasul-Nya. Di antara wewangian ajaran-Nya dan karunia pemahaman yang diberikan-Nya yaitu bahwasanya Isa Al-Masih bin Maryam[a.s.] telah mati dan telah wafat secara alami sebagaimana saudara-saudaranya dari antara para Rasul. Dia telah memberikan kabar kepadaku dan berfirman:

اِنَّ الْمَسِيْحَ الْمَوْعُوْدَ الَّذِيْ يَرْقُبُوْنَهُ وَ الْمَهْدِيَّ الْمَسْعُوْدَ
الَّذِيْ يَنْتَظِرُوْنَهُ هُوَ اَنْتَ - نَفْعَلُ مَا نَشَآءُ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ
الْمُمْتَرِيْنَ

Artinya:

"Sesungguhnya Al-Masih Al-Mau'ud yang mereka tunggu dan Al-Mahdiy-Al-Mas'ud yang mereka nantikan yaitu engkau. Kami melakukan apa yang Kami kehendaki. Maka, janganlah engkau menjadi orang yang meragu."

Dan Dia berfirman:

اِنَّا جَعَلْنَاكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ

Artinya:

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan engkau sebagai Al-Masih ibnu Maryam"

Dia membukakan segel rahasia-Nya dan Dia menjadikan aku sebagai orang yang akan mengungkap butir-butir perkara itu. Ilham-ilham ini berulang-ulang kali disampaikan dan kabar-kabar gembira ini (*Al-Bisyãrãt*) datang bertubi-tubi sampai aku menjadi tenteram. Kemudian aku menempuh jalan tengah yang menguatkan hati dan aku merujuk kepada Kitab Allah yang memelihara jalan keselamatan maka aku menemukannya sebagai saksi pertama yang memberikan kesaksian. Penjelasan manakah yang lebih jelas dari penjelasan-Nya yakni:

يَا عِيْسٰى اِنِّى مُتَوَفِّيْكَ

(Wahai Isa sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau).

Perhatikanlah dengan seksama, semoga Allah memberikan hidayah kepada anda sebelum anda wafat.

Dan semoga Dia menjadikan anda termasuk dari antara orang-orang yang memiliki pandangan rohani.

Allah menegaskan hal itu dengan firman:

فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِىْ

(Maka tatkala Engkau telah mewafatkan aku).

Jadi, berpikirlah wahai orang yang telah menyakitiku dan menganggap aku termasuk dariantara orang-orang kafir. *Nash* ini tidak akan bisa ditolak oleh kata-kata seorang penentang satu akarpun dan tidak akan dilukai oleh anak panah lawan di medan laga. Dan tidak akan diingkari kecuali oleh orang-orang yang zalim. Orang-orang yang mutiara pemikiran-pemikiran mereka telah pudar serta keindahan pandangan mereka telah menjadi lemah, mereka tidak melihat kepada kitab Allah dan panjelasan-penjelasannya. Mereka tersesat seperti seseorang yang mengikuti kebodohannya dan berbicara seperti orang-orang gila. Mereka berkata: sesungguhnya lafaz التَّوَفِّى *'At-Tawaffiy'* tidak ditujukan kepada makna khusus, bahkan makna-maknanya telah umum dan *mabni* (pola)-nya tidak dibuat *muhkam* (memberikan satu keputusan). Demikianlah mereka mengadakan tipu daya seperti orang-orang yang suka mengada-adakan dusta.

Dan apabila dikatakan kepada mereka sesungguhnya lafaz ini tidak digunakan oleh Kitab Allah Al-Quran selain dengan makna mematikan dan mengambil ruh-ruh yang dikembalikan, bukan untuk mengambil jasad-jasad kasar, maka bagaimana kalian bisa terjerumus ke dalam makna

yang tidak dikuatkan oleh kitab Allah dan keterangan Sang Rasul Terbaik^{Saw}?

Mereka berkata: "Sesungguhnya kami hanya mengikuti akidah yang kami dapati dari orang-orang tua kami dan kami tidak akan meninggalkannya untuk selama-lamanya."

Kemudian apabila dikatakan kepada mereka: Sesungguhnya sang *Khãtamun Nabiyyĩyn* dan *Ashdaqul-Mufassirĩn* (Rasulullah[Saw.]) telah menafsirkan lafaz التَّوَفِّى (*'At-Tawaffiy'*)dalam ayat tentang hal ini yakni تَوَفَّيْتَنِىْ (*'tawaffaytaniy'*) dan hal itu pun tidak tersembunyi bagi *Ahli Dirãyah* (ahli ilmu) bahkan Ibnu 'Abbas[r.a.] telah mengikuti beliau[Saw.] untuk melenyapkan penyakit was-was yakni ia berkata:

مُتَوَفِّيْكَ اَيْ مُمِيْتُكَ

(*mutawaffĩyka* artinya mematikan engkau)

maka, mengapakah kalian meninggalkan ma'na yang dijelaskan oleh seorang Nabi yang merupakan orang *ma'shum* terawal? Dan juga keterangan anak paman beliau yang termasuk dalam kalangan orang-orang benar dan diberi petunjuk?

Mereka berkata: "Bagaimana kami akan menerima hal itu sementara orang-orang tua kami yang mendahului kami tidak berakidah dengan akidah ini."

Tidak ada yang mereka ucapkan selain kezaliman dan kedustaan dan mengada-ada. Mereka bukan berkecimpung dalam pandangan umat terdahulu melainkan dalam pandangan orang-orang yang berbuat kesalahan yang dekat

dengan mereka. Tiada yang mereka ikuti selain orang-orang yang sebelumnya telah sesat, yakni kelompok yang suka kepada kebengkokan dan kaum yang dihijab. Mereka senantiasa akan berpegang pada kesalahan mereka sampai kebenaran menjadi nyata, barulah sekarang mereka kembali dengan penuh penyesalan.

Adapun orang-orang yang hati mereka telah dicap oleh Allah mereka selamanya tidak akan menerima kebenaran. Nasehat para pemberi nasehat tidak bermanfaat bagi mereka. Dan para ulama yang teguh akan menangis atas keadaan mereka dan akan mendapati mereka berada di tepi jurang dalam keadaan tidur.

Aduhai, betapa malangnya mereka. Mengapakah mereka tidak berpikir dalam diri mereka bahwa lafaz التَّوَفِّي (“*At-Tawaffiy*”) adalah lafaz yang maknanya telah jelas berdasarkan silsilah kesaksian Al-Quran, kemudian tafsir Nabinya umat manusia dan jin (yakni Rasulullah[Saw.]), kemudian tafsirnya seorang sahabat yang kemuliannya begitu masyhur. Barangsiapa menafsirkan Al-Quran dengan pendapatnya maka ia bukan seorang mukmin bahkan ia adalah saudara syaithan. Maka hujjah apa lagi yang lebih jelas dari hal ini jika mereka beriman?

Seandainya merubah lafaz-lafaz yang mengandung makna-makna terkenal lagi *mutawatir* itu dibolehkan secara Hukum-hukum, pasti keamanan terhadap bahasa dan peraturannya telah lenyap secara keseluruhan dan semua akidah telah rusak serta malapetaka telah turun menimpa agama. Setiap yang terjadi dalam lafaz-lafaz bahasa Arab, seharusnya kita tidak membuat-buat maknanya menurut diri kita sendiri. Menurut Ahli Ma’rifat, janganlah kita mengemukakan arti yang paling sedikit "dengan makna yang paling banyak" kecuali ada *qoriynah* * yang mewajibkan untuk dikemukakan. Demikianlah sunnah para *mujtahidin* (Ahli *Ijtihad*).

---

*) *Qorinah*: Indikasi yang memalingkan makna.

Ketika umat terpecah ke dalam tujuh puluh tiga golongan dan setiap golongan mengklaim bahwa ia adalah Ahlus-Sunnah, maka manakah jalan keluar dari perselisihan-perselisihan ini? Jalan manakah yang bebas dari malapetaka yang berasal dari perselisihan itu selain kita berlindung kepada tali Allah Yang Maha Kuat?

Wahai segenap kaum mukminin hendaklah kalian mengikuti Al-Furqan. Barangsiapa yang mengikutinya maka ia telah selamat dari jalan kerugian. Sekarang, pikirlah oleh kalian bahwa Al-Quran telah menyatakan Al-Masih[a.s.] telah wafat dan di dalamnya terdapat penjelasan yang sempurna. Hadits pun tidak menentang makna ini bahkan hadits pun telah menafsirkan dengan makna yang sama dan telah menambah *irfãn*.

Disebutkan di dalam Al-Bukhaari, Al-Aini dan Fadhlul Baari bahwa التَّوَفِّي (“*At-Tawaffiy*”) artinya mematikan seperti yang diterangkan Ibnu Abbas[r.a.] secara jelas, dan juga pemimpin kami yang merupakan Imam segenap manusia dan Nabinya para Jin yakni Muhammad Rasulullah[saw.]. Maka, perkara mana lagi yang belum jelas sesudah ini, wahai segenap saudara-saudara dan kelompok-kelompok kaum Muslimin?

Sesungguhnya Al-Masih[a.s.] telah menyatakan dalam Al-Quran bahwa kerusakan umatnya tidak pernah terjadi kecuali setelah beliau wafat. Jadi, jika Isa[a.s.] tidak wafat sampai sekarang ini maka anda harus menyatakan bahwa sampai saat ini pun orang-orang Nashrani tidak merusak agama mereka. Orang-orang yang membuat makna lain

untuk kata التَّوَفِّى (“*At-Tawaffiy*”) sungguh telah jauh dari kesembuhan dan ia tidak lain melainkan termasuk dariantara orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dan merusak pandangan-pandangan mereka sendiri. Allah tidak menurunkan kekuatan kepadanya sebagaimana hal ini tidak tersembunyi bagi *Ahlul-Khibrah* (Ahli Ilmu) dan orang yang hatinya selalu terjaga. Jika mereka tidak menghentikan rasa dengki dan mereka bersandar kepada kedustaan, maka hendaklah mereka menunjukkan kepada kami dasar dari makna yang mereka berikan itu. Atau hendaklah mereka mendatangkan pada kami penjelasan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya jika mereka adalah orang-orang benar. Sungguh anda mengetahui bahwa Rasulullah[Saw.] tidak pernah berbicara dengan menggunakan lafaz التَّوَفِّى (“*At-Tawaffiy*”) kecuali dengan makna mematikan.

Beliau adalah figur yang paling dalam ilmunya dan sosok nomor satu yang memiliki pandangan rohani. Tidak ada dalam Al-Quran makna lain selain makna ini. Jadi, janganlah kalian merubah kalimat Allah dengan khayalan yang hina. Dan janganlah kalian berkata menurut apa yang lidah-lidah kalian sifatkan sebagai kedustaan yakni ini benar dan ini salah. Bertaqwalah kepada Allah, jika kalian adalah orang-orang bertaqwa.

Mengapa kalian mengikuti kesalahan dengan tanpa dalil serta kalian tidak mencari tafsir yang bebas dari aib yakni tafsir Sang pemimpin orang-orang yang *Ma'shuum*Saw.? Jauhilah *ta'ashshub* (kefanatikkan) semacam ini. Ingatlah akan kematian wahai mangsa kematian!! Apakah kalian akan dibiarkan hidup di dunia dengan penuh kesenangan?? Jadi, ingatlah akan hari ketika Allah mewafatkan kalian. Kemudian kalian dikembalikan kepada-Nya satu per satu. Tidak ada penentang dan musuh kebenaran yang akan menolong kalian. Sebaliknya kalian akan ditanya bagaikan orang-orang yang bergelimang dosa.

Adapun sebagian orang yang picik mengatakan bahwa Ijma' telah menegaskan kenaikan Isaa.s. ke langit yang tinggi dengan kehidupan jasmani dan bukan kehidupan rohani. Ketahuilah sesungguhnya ini adalah perkataan *fasad* dan barang tak laku yang tidak akan dibeli kecuali oleh orang yang bodoh. Sesungguhnya yang dimaksud dengan *Al-Ijma'* yaitu *ijma'* para sahabat dan *ijma'* itu tidak mendukung akidah ini (yakni akidah masih hidupnya Nabi Isaa.s. dengan jasad kasarnya). Ibnu 'Abbasr.a. berkata yang dimaksud dengan مُتَوَفِّيْكَ (*mutawaffīka*) adalah mematikan engkau. Jadi, kematian Nabi Isaa.s. telah jelas meskipun ego anda tidak bisa menerimanya. Padahal anda, wahai orang yang telah menyakitiku, telah

mendengar bahwa ayat فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِىْ (“*Falammaa tawaffaytaniy*”) menunjukkan dalil yang *qoth’iy* dan keterangan yang jelas. Bahwa kematian Isa[a.s.] yang dikuatkan oleh tafsir Ibnu Abbas[r.a.]* sungguh telah terjadi dan telah sempurna dan tidak terjadi seperti yang disangka oleh sebagian orang. Apakah anda meyakini bahwa orang-orang Nasrani tidak mempersekutukan Tuhan mereka dan mereka tidak berada di dalam jeratan seperti para tawanan? Jika kalian menyatakan bahwa mereka telah sesat maka anda harus mengikrarkan bahwa Al-Masih[a.s.] telah mati dan telah wafat. Karena sesungguhnya kesesatan mereka terhenti lantaran wafatnya Al-Masih.

Maka berpikirlah dan janganlah berdebat seperti orang yang tidak tahu malu. Ini adalah perkara yang dikuatkan oleh Al-Quran dan Hadits Imamnya manusia dan Nabi-nya para Jin (Muhammad[Saw]). Jadi, janganlah anda mendengar cerita yang menentangnya. Sesungguhnya hakikat itu telah terbuka. Maka, janganlah anda menoleh kepada orang yang menentang hakikat itu. Dan jangan pula sesudahnya anda menoleh ke satu riwayat dan perawi. Janganlah anda membinasakan diri anda dengan pengakuan-pengakuan itu. Berpikirlah seperti orang-orang yang *tawaadhu’* (merendahkan diri). Yang kami kemukakan ini berasal dari Nabi[Saw.] dan para Sahabat beliau supaya kami menghilangkan penutup pintu

---

*) Ibnu Abbas[ra] adalah putra dari paman Rasulullah[Saw] yang bernama Abbas[ra]. Nama asli beliau adalah Abdullah bin Abbas[ra]. Beliau terkenal sebagai *Raisul Mufassirin*, yakni Pemimpin Penafsir Al-Quran yang terbaik di dalam Islam.

keraguan dari anda. Adapun hakikat *Ijma'* orang–orang yang datang sesudah mereka, kami ingatkan kepada anda sedikit dari kata-kata mereka sendiri. Sesungguhnya sebelumnya anda termasuk dalam golongan orang-orang yang lengah.

Ketahuilah, sesungguhnya Imam Al-Bukhari[r.h.] yang merupakan kepala para pengumpul hadits yang berasal dari Insan terbaik[Saw.] adalah orang pertama yang mengikrarkan tentang kewafatan Al-Masih[a.s.] sebagaimana hal itu beliau isyaratkan dalam Shahih Al-Bukhari. Karena sesungguhnya beliau telah mengumpulkan dua ayat untuk tujuan ini yakni agar beliau menunjukkan dan memperoleh kekuatan untuk berijtihad. Jika anda menganggap bahwa beliau tidak mengumpulkan dua ayat yang berjauhan untuk tujuan ini dan beliau tidak bermaksud untuk menegaskan akidah ini, maka coba anda jelaskan mengapa beliau telah mengumpulkan dua ayat itu jika anda adalah orang-orang yang memiliki kedua mata? Dan jika anda tidak dapat menjelaskan dan memang tidak akan bisa menjelaskan maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian terjerumus ke dalam jalan orang-orang *fasiq*.

Kemudian setelah Al-Bukhari, hendaklah kalian melihat kepada kitab kalian yang sangat diterima yakni "*Majma'ul Bihaar*" wahai orang-orang yang memilki mata!! Karena sesungguhnya kitab itu menyebutkan berbagai perselisihan tentang perkara Nabi Isa[a.s.] dan mengemukakan kehidupan beliau. Kemudian ia berkata: "Dan Imam Malik[r.h.] telah berkata bahwa beliau[a.s.] telah mati." Lihatlah *Majma'ul Bihaar* wahai orang-orang yang memiliki pandangan!!! Ambillah satu bagian dari rasa malu. Ini adalah perkataan yang kalian ingkari dan kalian akan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disampaikan. Kalian telah jauh dari *maqãm* (derajat) ketaqwaan. Apakah diantara kalian tidak ada seorang laki-laki yang benar wahai segenap pembuat fitnah? Disebutkan dalam *Ath-Thabraaniy* dan *Al-Mustadrak* mengenai perkataan Aisyah[r.a.]. Beliau berkata: Rasulullah[Saw.] bersabda:

أَنَّ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَاشَ عِشْرِيْنَ وَ مِائَةَ سَنَةٍ

"Sesungguhnya Isa bin Maryam[a.s.] umurnya seratus dua puluh tahun."

Kemudian, selain kesaksian ini lihatlah dengan cermat kepada kesaksian yang diberikan oleh Ibnul-Qayyim Al-Muhaddats secara detail. Dalam "*Madaarij-us-Saalikiyn*" ia berkata:

اِنَّ مُوْسٰى وَعِيْسٰى لَوْكَانَا حَيَّيْنِ مَا وَسِعَهُمَا اِلاَّ اقْتِدَاءَ

خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ

Artinya: "Sungguh, seandainya Musa[a.s] dan Isa[a.s] hidup tidak ada jalan bagi mereka kecuali harus mengikuti sang *Khãtamun-Nabiyyĩn*[Saw.]"

Selain itu lihatlah risalah "*Al-Fauzul Kabiyr wa Fat-hul Kabiyr*" yakni tafsir Al-Quran dengan sabda-sabda sang Insan termulia[Saw.]. Risalah itu berasal dari seorang Waliyyullaah Ad-Dehlwi seorang Hakim agama. Beliau berkata:

مُتَوَفِّيْكَ اَيْ مُمِيْتُكَ

(*mutawaffiyka* artinya mematikan engkau."

Dan beliau tidak berkata selain dengan kalimat itu. Beliau tidak mengemukakan makna selainnya karena beliau mengikuti makna yang telah dikemukakan oleh sang Penghulu kenabian[Saw.]. Kemudian lihatlah dalam "*Al-Kasysyaaf*" dan takutlah kepada Allah dan janganlah anda memilih jalan kegelapan seperti orang-orang yang lancang.

Selain itu, kalian pun mengetahui akidah golongan Mu'tazilah yakni mereka tidak beriktikad dengan masih hidupnya Nabi Isa[a.s.] bahkan mereka menyatakan bahwa Isa[a.s.] telah wafat dan hal ini mereka jadikan sebagai akidah. Tidak diragukan bahwa mereka termasuk golongan dalam Islam. Sungguh umat telah terpecah setelah tiga abad. Perpecahan dalam agama Islam ini tidak bisa diingkari. Mu'tazilah adalah salah satu dariantara kelompok-kelompok yang memisahkan diri.

Imam Abdul Wahhaab Asy-Sya'rani* yang diakui oleh orang–orang *Tsiqaat* (kalangan terpercaya) telah menulis dalam buku beliau yang terkenal dengan nama "*At-Thabaqaat*" :

وَكَانَ سَيِّدِيْ أَفْضَلُ الدِّيْنِ رَحِمَهُ اللّٰهُ يَقُوْلُ كَثِيْرٌ مِنْ كَلَامِ الصُّوْفِيَّةِ لَا يَتَمَشَّى ظَاهِرُهُ اِلَّا عَلَى قَوَاعِدِ الْمُعْتَزِلَةِ وَالْفَلَاسِفَةِ – فَالْعَاقِلُ لَايُبَادِرُ اِلَى الإِنْكَارِ بِمُجَرَّدِ عَزَاءِ ذٰلِكَ الْكَلَامِ إِلَيْهِمْ بَلْ يَنْظُرُ وَيَتَأَمَّلُ فِيْ أَدِلَتِهِمْ -

Artinya:

"Dan Sayyid-ku Afdhaluddiyn[r.h.] berkata: Kebanyakan kata-kata keshufian wujudnya tidak akan berpijak selain di atas pondasi-pondasi Mu'tazilah dan para Filosuf. Jadi, seorang yang berakal tidak akan terburu-buru untuk ingkar hanya lantaran perkataan itu mengacu kepada mereka. Bahkan ia akan memandang dan merenungkan dalil-dalil mereka."

Kemudian ia berkata:

وَرَأَيْتُ فِيْ رِسَالَةِ سَيِّدِيْ الشَّيْخِ مُحَمَّدٍ الْمَغْرِبِيِّ الشَّاذَلِيِّ أَعْلَمُ أَنَّ طَرِيْقَ الْقَوْمِ مَبْنِيٌّ عَلَى شُهُوْدِ الإِثْبَاتِ وَ عَلَى مَا يَقْرُبُ مِنْ طَرِيْقِ الْمُعْتَزِلَةِ فِيْ بَعْضِ الْحَالَاتِ

---

*) Beliau seorang Sufi yang masyhur, dilahirkan di Qalqashandah, Mesir, 1493 M.

Artinya:

"Dan aku telah melihat risalah Sayyid-ku Asy-Syeikh Muhammad Al-Maghribiy Asy-Syādziiliy. Aku mengetahui bahwa jalan kaum itu dibangun di atas bukti-bukti yang kuat dan di atas apa yang mendekati jalan Mu'tazilah dalam beberapa hal."

Inilah yang kami kutip dari "*Lawaaqihul-Anwaar*".*) Jadi, ber-*tadabbur*-lah kalian seperti orang-orang terpilih dan janganlah anda mengadakan penentangan seperti orang-orang berperilaku buruk serta janganlah anda memilih jalan orang-orang yang melampaui batas.

Jika anda berkata bahwa *Ijma'* telah berpegang untuk menghilangkan amalan madzhab-madzhab yang bertentangan dengan madzhab yang empat maka sungguh kami telah terangkan kepada anda tentang hakikat *ijma'* itu. Jadi, jangan anda menyerang seperti binatang buas. Berpikirlah seperti orang-orang yang bartaqwa dan terhormat. Ingatlah perkataan Imam Ahmad yang takut kepada Allah dan taat kepada-Nya. Beliau berkata:

مَنِ ادَّعَى الْإِجْمَاعَ فَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِيْنَ

"Barangsiapa yang mendakwakan *ijma'* maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang berdusta."

---

*) *Lawaaqihul-Anwaar* adalah nama Kitab yang ditulis oleh Sayyid Abdul Wahab Asy-Sya'rani r.h.

Seiring dengan hal itu kami temukan banyak perselisihan *juz'iyyah**) dalam Imam-imam yang empat itu. Kami mendapati perselisihan-perselisihan itu telah keluar dari *Ijma'* para Imam itu. Jadi, apa yang akan anda katakan tentang masalah-masalah itu dan orang yang mengatakannya? Apakah anda akan mendekatkan diri kepada kehancurannya? Ataukah anda akan membolehkan untuk diamalkan dan berpegang kepadanya serta anda tidak menganggapnya sebagai khayalan-khayalan para pembuat bid'ah? Anda tahu bahwa *Ijma'* tidak ada pada hal itu dan tidak pula pada pemilik hal itu. Dalam pandangan anda, semua yang keluar dari *Ijma'* adalah *fasād* dan barang yang tak berguna. Anda akan menganggap orang yang mengatakannya termasuk dalam golongan orang-orang yang tak bertuhan (*mulhidiyn*) dan Dajjal. Jika anda menganggap bahwa *Ijma'* telah beriktikad dengan masih hidupnya Isa Al-Masih[a.s.] dengan dasar yang shahih dan keterangan yang jelas maka hal mengada-adakan dusta ini adalah berasal dari anda dan orang-orang semacam anda. Ketahuilah laknat Allah ada di atas orang-orang yang berdusta dan mengada-ada. Wahai orang yang tergesa-gesa, mengapa anda berusaha demi kedustaan?

Diantara kebinasaan terbesar yaitu mendustakan orang yang telah dibukakan kepada mereka apa yang tidak dibukakan kepada selain mereka yakni butir-butir jalan kebenaran dan keyakinan. Betapa banyak manusia yang tidak dibinasakan kecuali karena persangkaan

---

*) Perselisihan *Juz'iyyah* artinya perselisihan dalam hal-hal yang sepele yakni masalah-masalah *furu'*.

mereka. Dan tidak ada yang membinasakan mereka kecuali karena memaki orang–orang benar. Mereka masuk ke hadapan ahli Allah dengan penuh kebejatan. Padahal tidak layak bagi mereka untuk masuk kecuali dengan penuh rasa takut.

Sesungguhnya orang-orang ingkar melepaskan anak panah dan mengikuti semua *wahm* (ketidakjelasan). Akan tetapi mereka tidak mendapatakan *maqãm* dalam medan ini. Mereka mengerahkan segenap kekuatan mereka tapi tidak ada yang tersisa bagi mereka selain igauan belaka. Tatkala isi rumah mereka telah kosong dan khazanah-khazanah mereka telah habis dan tempat berlari mereka tidak tersisa; tidak ada tempat berlindung; tidak ada jalan serta tidak ada tempat kembali maka mereka terjerumus kepada makian, pengkafiran, makar dan kedustaan supaya dengan cara ini mereka bisa menang. Sampai-sampai sebagian orang terjerumus ke dalam was-was syaithan untuk menipu sebagian orang awam dengan dentuman pena-pena.

Ia (Maulwi Rusul Baba Al-Amritsaari) menulis sebuah buku untuk tujuan ini dan meruntuhkan kekuatan untuk membuka aibnya. Ia telah menyebarkan buku itu dengan menyiapkan hadiah (bagi orang yang bisa mengalahkan buku itu). Ia menyangka telah membuat kami diam; telah mengalahkan kami; telah mengadakan strategi

yang jitu dan telah memperoleh kemenangan. Lalu, kami bangkit untuk menjatuhkan kehebatan da'wanya dan menumpahkan air yang diminumnya. Kami melumatkan kedustaan dan malapetaka yang ditimbulkannya. Kami memperlihatkan kepada bala tentaranya apa-apa yang mereka lalaikan.

Sesungguhnya hadiahnya melahap orang-orang yang menyerupai binatang-binatang ternak dan bukit panjangnya menipu beberapa anjing hutan. Mereka tidak mengetahui kekotoran kata-katanya dan kelemahan terkamannya. Mereka menyangka fatamorgananya sebagai air yang nyata. Aku bersumpah tidak akan menghadapi kecuali untuk perkara yang penting untuk diperhatikan. Aku tidak akan menyia-nyiakan waktu hanya untuk setiap lomba-lomba memanah dan persaingan. Aku melihat tulisannya penuh dengan hal-hal tak karuan; pertentangan yang patut ditertawakan; kumpulan hal-hal konyol dan hamparan kemalangan. Kemuliaan waktuku dan kebesaran semangatku menghalangiku untuk mengotori tanganku dengan darah cacing ini dan aku menjauh dari perkara yang dimaksud.

Akan tetapi, aku melihat ia terus menipu setiap orang lemah dan tuna ilmu dengan memperlihatkan hadiahnya dan kata-kata bohongnya. Seandainya kami berdiam diri maka tidak diragukan ia akan semakin menjadi-jadi dalam perbuatan dosanya dan menipu manusia dengan kedustaannya yang jitu. Ia keras kepala dan menjerat. Maka kami merasa perlu untuk menyeretnya. Kemudian kami akan menyembelih hawa nafsunya untuk orang-orang

kelaparan. Sesungguhnya ia terbang dengan cara terbang belalang-belalang untuk memakan tanaman Tuhannya para hamba yang shaleh. Maka, kami memutuskan untuk menguatkan mata air hakikat dan tempat mengalirnya yakni kami akan memburu belalang-belalang ini dan anak cucunya. Kami akan menyelamatkan makhluk dari tipu daya para pengkhianat itu. Demi Dzat yang mencintai kami dengan *mahabbah*-Nya dan telah memanggil kami untuk menuju kekuatan cinta-Nya, sesungguhnya kami tidak menginginkan pemberian orang ini dan hadiahnya. Akan tetapi, kami menganggapnya orang yang berlebih-lebihan seperti bicaranya yang berlebihan. Tiada keinginan kami kecuali hanya untuk memperlihatkan kepadanya balasan atas dosa-dosanya supaya ia tidak memprovokasi orang-orang yang tak memahami yang berasal dari kalangan orang-orang fanatik (*muta'ashshibiyn*).

Ketahuilah wahai orang yang telah menulis buku itu dan yang menuntut jawaban dari kami, sesungguhnya kami datang kepada anda dengan harapan untuk mendengarkan dalil-dali anda supaya kami menyelamatkan anda dari malapetaka-malapetaka yang anda buat dan mencabut akar-akar perbuatan hina anda serta memperlihatkan kepada anda bahwa anda termasuk dalam golongan orang-orang yang salah. Anda tahu bahwa tanggung jawab tentang pernyataan itu bukan ditimpakan kepada kami tetapi kepada orang-orang yang mengaku-akui kehidupan itu dan orang yang mengatakan bahwa Isa[a.s.] tidak mati dan tidak termasuk dalam golongan orang-orang mati. Sesungguhnya hakikat pengaku-akuan (*Al-Iddi'ā̃'*) adalah berusaha

memilih jalan-jalan pengecualian tanpa dalil-dalil yang menguatkan pendapat-pandapat ini yakni memasukkan banyak hal ke dalam satu Hukum-hukum kemudian mengeluarkan satu hal darinya (dari Hukum-hukum itu) dengan tidak memiliki dasar pengeluaran (*wajhul-Ikhraaj*) dan keterangan seorang saksi (*sababu syaahid*). Definisi ini tidak akan dingkari oleh seorang anak kecil dan orang tuna ilmu kecuali orang-orang yang *ta'ashshub*-nya (fanatiknya) seperti orang-orang kehilangan akal.

Jadi, apabila hal ini diikrarkan maka kami akan berkata: Kalau begitu, mari kita memandang sampai zaman ketika dibangkitkannya Al-Masih. Ternyata, fakta yang terjadi telah bersaksi bahwa setiap orang yang ada di zaman beliau (Isa[a.s.]) baik para musuh beliau, para pencinta beliau, tetangga beliau, saudara-saudara beliau, paman beliau, bibi-bibi beliau dari pihak ibu, ibu-ibu beliau dan bibi-bibi beliau dari pihak suami ibu beliau dan saudara-saudara perempuan beliau serta orang yang berada di kota-kota, rumah-rumah dan kampung-kampung semuanya telah mati. Kami tidak melihat seorang pun dari mereka yang masih ada di zaman sekarang ini. Jadi, barangsiapa yang mengaku-ngaku bahwa dari antara mereka sisa Isa[a.s.] yang masih hidup dan tidak mati maka sungguh ia telah membuat pengecualian.

Jadi, ia harus membuktikan pendakwaan ini. Anda tahu

bahwa menurut orang-orang Hanafi (*Hanafiyyiyn*) dalil-dalil untuk membuktikan pengakuan orang-orang yang menyampaikan pendakwaan (*Mudda'iyn*) ada empat jenis sebagaimana hal itu tidak tersembunyi oleh para *mutafaqqih* (orang yang berusaha untuk memahami). *Pertama,* pernyataan yang tegas (*qoth'iy Ats-Tsubuut*) dan dalil yang jitu (*qoth'iy ad-dilaalah*) dan di dalamnya tidak ada sesuatupun yang lemah (*adh-dhu'f*) dan lesu (*al-kalaalah*) seperti ayat-ayat Al-Quran yang jelas dan hadits-hadits yang *mutawatir* dengan syarat keadaannya penuh dengan *ta'wil muawwiliyn* (ta'wil para penta'wil) dan bebas dari pertentangan dan perselisihan yang membuatnya lemah disisi para *muhaqqiq* (orang yang suka membuktikan/ penyidik).

Kedua, qoth'iy ats-tsubuut zhanniy ad-dilaalah (pernyataan yang tegas dengan dalil-dalil dugaan) seperti ayat-ayat dan hadits-hadits yang dita'wilkan disertai bukti keshahihan dan keaslian.

Ketiga, zhanniy ats-tsubuut qath'iy ad-dilaalah (pernyataan yang bersifat dugaan dengan dalil yang qoth'iy (tegas) seperti kabar-kabar ahad yang jelas disertai sedikit bukti tapi ada sesuatu yang lesu (kalaalah).

Keempat, zhanniy ats-tsubuut wad-dilaalah (pernyataan dugaan dan dalil dugaan) seperti kabar-kabar ahad yang mengandung berbagai makna dan kesamaran.

Tidak diragukan lagi bahwa dalil yang *qoth'iy* (tegas/ jitu) lagi kuat adalah dalil-dalil yang termasuk dalam jenis yang pertama, dan tidak mungkin selainnya ada orang

tentram yang akan mempermasalahkannya.

Sesungguhnya persangkaan tidak akan mengungguli kebenaran sedikitpun dan pada dasarnya tidak ada jalan baginya untuk diyakini. Aku selalu mendekati laki-laki yang mendakwakan keyakinan itu dalam medan ini dan aku menyoroti kabarnya di tengah kalangan para musuh. Akan tetapi, tidak ada seorang pun yang bangkit sampai saat ini. Bahkan mereka melarikan diri dariku seperti orang penakut. Lalu aku meninggalkan mereka laksana orang-orang yang putus asa. Aku maju sendirian laksana orang-orang yang suka menyendiri sampai beberapa lama barulah datang risalah anda yang lembek itu, wahai orang yang berpandangan lemah dan bermata rabun. Aku memandangnya dengan teliti dan aku meneliti perihal yang ada di dalamnya lalu aku mengetahui bahwa ia termasuk barang yang tak berharga dan patut untuk disembunyikan serta ia tidak layak ditampilkan seperti barang-barang itu. Seandainya ada *nuur irfãn* (cahaya ma'rifat) yang menyelimuti anda dan anda memandang seperti orang yang memiliki dua mata pasti anda akan menutupi aurat-aurat anda dan anda tidak akan berda'wa kepada tetangga anda untuk menuju hal itu.

Akan tetapi Allah telah menghendaki agar Dia menghinakan anda dan memperlihatkan kehinaan anda kepada makhluk. Anda telah bersaing, anda telah menantang, anda telah melakukan pekerjaan anda, anda telah mendustakan, telah mencaci, dan menulis hadiah dalam buku anda supaya para hewan ternak menyukainya. Akan tetapi, anda telah menutup-nutupi dan anda tidak

terbuka. Anda telah menipu dalam setiap ucapan anda. Sesungguhnya kami mengetahui bahwa anda tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang suka berusaha untuk mengumpulkan harta (*mutamawwiliyn*).

Bersamaan dengan itu, kami tidak yakin bahwa anda adalah orang yang menepati janji dan termasuk orang yang bertaqwa. Bahkan kami melihat pengkhianatan anda ada pada perkataan anda sebagaimana hal itu adalah perbuatan orang-orang *fasiq*. Maka tidak bisa dipercaya bahwa ketika anda kalah dan menggigil, anda akan segera memenuhi janji-janji anda. Sungguh pengkianatan bagaikan pembelengguan dalam keringnya zaman ini. Jika anda telah mendatangi kolam pengkhianatan maka dari mana kami akan mengambil mata air wahai orang yang berhati sempit? Kami tidak ingin anda merujukan perkara itu kepada para Qadhi atau Hakim Pengadilan (*Al-Qudhaah*) dan kami tidak membutuhkan bantuan Penguasa (*Al-Wulaah*) serta kami tidak akan mundur dari berbagai macam pertarungan.

Kami mengetahui bahwa anda berasal dari anak cucu para pengkhianat (*Baniy Ghubaraa'*). Anda tidak memiliki warna putih (perak) dan kuning (emas). Lalu, dari mana mata air (hadiah) akan keluar bersama kefakiran dan

kemiskinan dan kekurangan harta anda? Selain itu, segala tekad memiliki wujud dan segala permusuhan memilki akibat. Antara kita dan perang tanding itu ada akibatnya. Dan kami tidak percaya dengan janji anda wahai golongan orang-orang yang menyebarkan kebatilan! Jika anda termasuk orang yang benar bukan golongan para pendusta lagi pengkhianat dan anda membuktikan janji hadiah anda itu serta anda tidak berniat melanggar sumpah-sumpah anda maka perkara terbaik yang akan melubangi penutup-penutup kejahatan dan mencabut akar *syubhaat* (keraguan) dan memberi petunjuk ke jalan yang menghapus berbagai penentangan adalah anda mengumpulkan harta hadiah itu disisi seorang ketua yang berasal dari kalangan terhormat dan mulia. Kami senang jika anda mengumpulkan disisi Syeikh Ghulam Hasan atau Khawajah Yusuf Syaah atau Miyr Mahmud Syaah untuk memastikan pertarungan itu. Kami akan mengambil jaminan dari mereka dalam tujuan ini. Maka apakah anda berani mengumpulkan mata air anda (hadiah) disisi orang-orang selain aku dan selain anda sebagai awal anda menuju jalan orang-orang yang berlaku adil? Sesungguhnya kami tidak mengetahui apa yang anda sembunyikan dalam gulungan tikar anda. Jika anda telah menulis risalah anda dengan niat yang benar bukan dengan niat *fasãd* yang menjadi tabiat anda maka majulah dengan tanpa bersungut-sungut dan berlambat-lambat untuk menuju permusuhan dan berbuatlah seperti yang kami perintahkan jika anda termasuk dalam golongan orang-orang yang benar. Sesungguhnya kami datang kepada anda dengan penuh persiapan dan kami tidak akan

pernah mundur dan tidak pernah takut. Bahkan kami akan melangkahkan kaki kami sekalipun menghadapi singa. Kami tidak takut terhadap orang-orang yang menjadi sekutu-sekutu anda. Kami menganggap mereka seperti rubah diambang marabahaya. Kami telah bertekad untuk memeriksa tenda-tenda anda dan menggeledah koper anda. Kami akan melepaskan cadar itu dari dekat anda. Sedikit sekali keikhlasan para pendusta atau sedikit sekali terkaman yang dimilikinya diberkati. Kami telah tinggal setahun dengan tidak berkata kasar dan kami tidak menjawab seorang *mukaffir* (orang yang mengafirkan) dan pencela. Kami telah bersabar dan kami melihat penindasan itu sampai-sampai anda memaksa kami dengan kata-kata kasar untuk membalas keburukkan-keburukan itu dan memerangi ular-ular itu dengan menggunakan tongkat-tongkat dan barisan-barisan lasykar. Maka kami bangkit untuk membongkar rahasia-rahasia para pendusta itu.

Jadi, janganlah anda berpegang pada perkataan yang menyimpang. Kami ingin anda datang kepada kami dengan membawa kuning dan putih (emas dan perak) dan anda mengumpulkan kekayaan anda disisi seorang laki-laki Shufi dan kita memerintahkan mereka untuk menyerahkan kekayaan anda kepadaku ketika mereka melihat anda mengalami kekalahan. Tapi, jika anda tidak berani melakukannya maka anda jelas-jelas telah berdusta dan mengadakan alasan-alasan kotor. Ketahuilah laknat Allah ada di atas para pelanggar janji dan para perusak yaitu orang-orang yang hanya berbicara tapi tidak bisa melakukan dan orang yang berjanji tapi tidak ditunaikan

serta orang yang tidak akan berbicara kecuali dengan menipu dan melakukan pembohongan. Maka, laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia ditimpakan kepada mereka.

Takutlah kepada laknat Allah dan penuhilah apa-apa yang telah anda janjikan seperti yang dilakukan oleh orang-orang benar. Jika anda tidak sanggup untuk melunasi dan anda tidak memiliki uang seperti orang-orang kaya maka minta bantuanlah kepada kaum yang mengerti akan luka-luka anda dan menutupi kekurangan anda. Jika mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang membenarkan dan beriktikad maka mereka akan menolong anda seperti orang-orang yang memiliki kecintaan. Sekalipun keagamaan satu kaum bisa menambal kehancuran, membebaskan tawanan, menghormati para ulama dan meminta nasehat ahli-ahli nasehat agar anda tidak akan menuntut kembali dirham akan tetapi harus ada kesaksian Hakim. Adapun Hakim itu harus ada dua orang setelah mata air itu dikumpulkan. Kami menyerahkan hal ini kepada anda dan bagi anda setiap yang anda pilih baik yang kering ataupun yang basah. Jika anda menyiapkan dua Hakim yang berdusta maka kami akan menerima mereka berdua dengan kepala (*ra's*) dan mata (*'ain*) serta kami tidak akan memandang kepada kedustaan dan kebohongan.

Tidak hanya itu, kami akan meminta tafsir mereka berdua dengan tangan kanan Allah yang memiliki kegagahan dan mereka berdua harus bersumpah secara terbuka untuk membenarkan perkataan itu. Kemudian kami akan memberi batas waktu kepada mereka sampai satu tahun dan kami akan menyerahkan permasalahan

itu kepada Dzat Yang Maha Waspada Maha Mengetahui. Lalu, jika bangunan *istijābah* *) tidak terbukti sampai kurun waktu itu maka kami bersaksi kepada Allah bahwa kami akan menyatakan kebenaran anda tanpa keraguan dan kami menganggap bahwa anda termasuk orang-orang yang benar.

Yang membuatku heran adalah mengapa anda bersedia untuk menyusun buku itu. Perkara apakah membuat engkau menulis seperti orang asing lagi aneh? Bahkan anda mengumpulkan kekayaan orang-orang yang berlebih-lebihan dan engkau mengikuti kebodohan orang yang paling jahil dan apa yang anda katakan tidak lain selain perkataan yang pernah diucapkan oleh orang-orang sebelum anda dan orang yang menggunakan metode jahiliah yang lebih besar dari kejahiliahan anda. Anda tidak berbicara tapi mencuri barang dagangan orang-orang jahiliah. Kami tidak melihat dalam kata-kata anda selain hal-hal yang kami mendapati baunya seperti bau busuk ular yang menyengat dan bau bangkai yang menusuk. Kami memandangnya mengandung *takallufāt* (kepura-puraan) yang penuh dengan kelemahan dan kelesuan dan bahan tertawaan para pelawak. Dan anda melakukan semua itu untuk menghancurkan masjid-masjid dan mencari pujian dari makhluk laksana orang kaya, bukan karena Tuhan semesta alam. Wahai orang yang meninggalkan kebenaran

---

*) *Istijābah* artinya pengabulan do'a.

dan telah berdusta, sungguh anda telah mencampakkan Al-Furqan (Al-Quran). Tiada yang anda ketahui selain igauan belaka. Anda berjalan seperti orang buta. Tiada akhlak yang anda ketahui selain menempuh jalan-jalan kebohongan dan propaganda dalam menyembunyikan berbagai kejahatan. Anda tidak takut akan terkaman singa dan anda berlari seperti orang buta dan cacat. Sesungguhnya kami telah membuka kezaliman anda dan telah kami hancurkan kata-kata anda. Dan sebentar lagi anda akan segera mengetahuinya. Apakah anda beriman kepada masih hidupnya Al-Masih[a.s.] seperti orang yang paling bodoh lagi dungu dan anda menganggapnya sebagai orang yang diberi pengecualian dari orang-orang yang mat?? Padahal anda tidak memiliki dalil yang bersumber dari bukti-bukti yang jelas (*Al-Bayyinãt*) dan Hukum-hukum-Hukum-hukum yang tegas (*Muhkamãt*) dan tidak pula anda memiliki keterangan dari Hadits-hadits yang *mutawatir* yang berasal dari Makhluk Terbaik[saw.]. Anda telah berdusta dalam menyampaikan pengakuan dan anda telah jauh dari Ushul Fiqih. Wahai saudaranya para pembohong! Wahai orang jahil yang tergesa-gesa lagi membuat kesalahan dan yang patut dikritik! berhentilah anda dan berpikirlah dengan akal sehat. Anda tidak mengemukakan satu dalil yang membuktikan Al-Masih[a.s.] masih hidup. Anda hanya mengikuti prasangka–prasangka belaka (*Azh-zhanniyãt*). Bahkan anda telah mengikuti hal yang penuh kebimbangan (*Al-Wahmiyyãt*) dan kesimpulan tidak jelas (*Natiyjatul-Asykãl*) yang tidak layak untuk dikemukakan. Apabila ada dua hal yang mengandung persangkaan dikemukakan maka hasilnya pun adalah persangkaan. Hal ini tidak tidak

tersembunyi bagi orang-orang yang memiliki mata. Apabila anda tidak memahami butir-butir ini dan anda tidak bisa mendapati hakikat-hakikat ini maka tanyakanlah kepada orang yang memiliki pandangan sempit dan orang yang berpandangan luas. Lihatlah dengan menggunakan mata orang selain anda jika dalam perjalanan anda tidak bisa melihat dengan mata anda sendiri. Mintalah kepada tetesan air yang berasal dari awan yang lain agar ia turun, jika anda diluputkan dari tetesan air hujan. Hai orang miskin! apakah anda tahu bahwa perkataan anda bertentangan dengan keterangan-keterangan Al-Quran dan berselisih dengan Hukum-hukum-Hukum-hukum Al-Furqan? Sungguh makna التَّوَفِّي (*"At-Tawaffiy"*) telah dijelaskan oleh lidah Sang Pemimpin Manusia (*Sayyidul Ins*) dan Nabinya para jin (*Nabiyyul-Jãnn*), yakni Muhammad[saw.] dan para sahabat beliau yang memiliki pemahaman dan *'irfãn*. Orang awam manakah yang memiliki pengertian yang lebih baik dari pengertian Sang Insan terbaik[Saw.] ? Sungguh tidak akan ada orang yang akan menolaknya selain orang-orang *fasiq*.

Jadi, anda akan menyesal atas kecerobohan yang anda lakukan dalam menjauhi Allah dan keterangan-keterangan-Nya. Anda telah mengikuti hal-hal yang tidak jelas (*Al-Mutasyaabihaat*) dan anda telah berpaling dari Hukum-hukum-Hukum-hukumnya yang jelas (*Al-Muhkamaat*) dan anda telah melepas tali kendali. Anda telah meninggalkan kebenaran dan menjadi hamba patung berhala. Sesungguhnya aku telah melihat risalah anda secara mendetail akan tetapi tidak ada yang aku dapati melainkan kata-kata gegabah yang dihiasi. Demi Allah, sesungguhnya risalah anda itu kosong dari kata-kata yang benar dan

berisi kebatilan-kebatilan sang Dajjal. Oleh karena itu, sekarang hendaklah anda melunasi hadiah itu supaya kami memperlihatkan kedustaan anda dan mengirim anda ke negeri kesengsaraan dan hendaklah anda mengumpulkan harta anda pada seorang *Amiyn* (bendahara) sebagai jaminan yang pasti. Jika tidak, maka bagaimana kami akan percaya bahwa kami akan memetik buah anda apabila kami telah mengalahkan pendakwaan dan kepicikan anda?

Wahai, orang yang bermartabat rendah, anda bukanlah orang kaya. Sebaliknya, anda adalah orang yang dilemahkan oleh kebodohan. Tinggalkanlah kebiasaan gegabah dan kumpulkanlah harta anda serta jauhilah perbuatan mengada-ada dan tercela yang akan menyusahkan anda, jika anda adalah orang yang benar dan pencari kebenaran. Dan tertawalah sepuas hatimu jika anda termasuk dalam golongan penentang dan penolak. Sungguh kami telah memberikan nasehat; kami telah meminta keterangan; kami telah memperbaiki dengan cara mengundang saudara yang jujur dan membukakan jalan-jalan kejujuran. Dan kami telah menyempurnakan tabligh demi Allah Yang Maha Tunggal.

Sekarang kami sedang menunggu apakah anda akan mengumpulkan harta itu dan membuktikan janji dan sumpah itu ataukah anda akan memperlihatkan pengkhianatan dan mengikuti jalan-jalan syaithan seperti para pembuat kerusakan.

Demi Allah yang menurunkan hujan dari awan dan mengeluarkan buah dari tangkainya, sesungguhnya aku tidak bangkit untuk merebut hadiah anda akan tetapi aku bangkit untuk menghinakan para pencela supaya kebenaran menjadi nyata dan jalan orang berdosa menjadi tertutup. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa. Dan demi Allah yang memberikan akal dan pikiran kepada manusia, sungguh anda telah mendatangkan satu kemungkaran dan anda telah menetapkan hal itu untuk anda berada di dalam berbagai kehinaan. Sungguh kami telah menulis sebuah selebaran sebelum ini. Kami telah menyediakan hadiah bagi setiap orang yang sanggup menjawab dan kami benar–benar telah membuat ikrar akan tetapi tidak ada seorang pun yang sanggup menjawab dan mereka terdiam seperti hewan-hewan dan binatang melata. Jiwa mereka terbang berhamburan dan mereka menggigil ketakutan serta mereka menelungkupkan wajah mereka dengan penuh penyesalan.

Apakah anda lebih tahu dari mereka padahal anda termasuk dalam golongan orang-orang pandir? Mereka lebih hebat dari anda dalam membuat tipu daya dalam kata-kata bahkan bagi mereka anda bagaikan anak kemarin sore. Akan tetapi, mereka akhirnya dihinakan, dicampakkan dan diHukum-hukum oleh Tuhan semesta alam. Sesungguhnya

Allah jika ingin menghinakan satu kaum maka mereka dibiarkan memusuhi para wali-Nya; menyakiti orang-orang yang dicintai-Nya dan melaknat orang-orang suci-Nya. Lalu, Allah menyerang mereka dengan peperangan dan menghinakan wajah-wajah mereka dengan pemukulan serta menjadikan mereka sebagai orang-orang yang dicampakkan. Apakah kalian tidak memikirkan diri mereka? Sesungguhnya Allah akan menurunkan pertolongan-Nya dengan berbagai cara kepada kami dan Dia akan menyempitkan bumi dari berbagai penjuru dan Dia akan menjaga kami dengan tangan *'Inaayah* (bimbingan) dan membentengi kami dengan mantel pelindung sehingga makar orang-orang *fasad* tidak memudharatkan kami. Dia mengetahui orang yang menjadi milik-Nya dan orang yang bukan milik-Nya. Dia melihat setiap pejalan kaki yang berada dalam perjalanan dan Dia tidak memberi petunjuk kepada kaum yang melampaui batas serta Dia akan membinasakan orang-orang yang *fasiq*. Dia akan menghapus nama-nama para pembuat dusta yang berasal dari kolong berbagai negeri. Dialah Yang Maha Berghairat (*Al-Ghayyuur*)dan Maha MengHukum-hukum (*Al-Muntaqim*). Dia mengetahui perbuatan orang *mufsid* (pembuat kerusakan) dan pembuat fitnah. Dia akan mencengkeram para pembuat-buat dusta dalam waktu yang sangat dekat. Hukum-hukumannya akan turun lebih cepat dari kecepatan mata. Maka bertobatlah kalian seperti orang-orang yang takut kepada keperkasaan yang Maha Pengasih. Kembalilah kalian sebelum datang hari kerugian. Rubahlah keadaan yang ada pada diri kalian demi mencari ridha Allah, hai orang yang-orang yang suka

memusuhi! Carilah kasih sayang karena Dia adalah sebaik-baik pemberi kasih sayang.

Jadi, menyesallah anda wahai orang yang terpedaya oleh kejahilan? Minta maaflah atas kelancangan anda. Pikirkanlah kerugian anda dan efek buruk penentangan anda serta terbukanya rahasia anda. Dan merunduklah seperti orang-orang yang takut.

Ketahuilah, bahwa orang yang bangkit untuk menyatakan cerita masih hidupnya Isa[a.s.] bagaikan orang yang memotong ujung hidungnya dengan pisau. Sesungguhnya kerusakan-demi kerusakan muncul dari persangkaan akan masih hidupnya Al-Masih[a.s.]. Bumi telah menjadi hitam kelam karena iktikad kotor ini. Bersamaan dengan hal itu kalian tidak mampu untuk menunjukkan satu dalil tentang hidupnya itu. Kalian berpegang pada kata-kata manusia dan kalian tidak menerima firman-firman Allah dan Sabda Sang Makhluk terbaik[Saw]. Padahal kalian tahu bahwa:

مَنْ فَسَّرَ الْقُرْآنَ بِرَأْيِهِ وَ اَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ

"Barangsiapa yang menafsirkan Al-Qur'an dengan pendapatnya sendiri dan ia menyatakannya sebagai kebenaran maka sungguh ia telah melakukan kesalahan"

Namun, kalian mengikuti hawa nafsu kalian dan kalian tidak takut kepada sang Pencipta dan Sang

Pembentuk. Kalian berbicara seperti orang yang lancang. Dan apabila ayat-ayat Al-Furqan dibacakan kepada kalian, kalian tidak mau menerimanya. Tetapi jika sebagian Al-Qur'an dibacakan kepada kalian dan ia menentang ayat lainnya, maka, kalian akan menerimanya dengan penuh kegembiraan.

Kalian tidak merujuk kepada kitab Allah Yang Maha Pengasih. Kalian kalian berlari menuju selainnya dengan penuh kesenangan. Alangkah sedihnya perasaanku, bagaimana bersandar kepada selain Al-Quran dibolehkan padahal kita telah melihat bukti-bukti nyata yang dimiliki Al-Furqan? Apakah selain Al-Quran ada yang membawa kalian untuk sampai kepada keyakinan (*Al-yaqīn*) dan kepatuhan (*Al-Idz'ãn*)? Coba tunjukkan sebuah dalil jika kalian adalah orang-orang yang benar. Aduhai kasihan orang-orang yang memusuhi kami. Mereka telah menjauhkan pandangan mereka dari lembaran-lembaran Allah Yang Maha Pengasih dan mereka tidak mau mencari ma'rifat-ma'rifatnya seperti yang dilakukan oleh para pencari 'irfaan. Mereka telah membinasakan waktu mereka dan umur mereka dalam kata-kata yang tidak bisa mengantar mereka menuju taman-taman kepatuhan (*raudhatul-idz'aan*). Mata air bersih yang dimiliki oleh keimanan tidak memberikan minuman kepada mereka. Kami

tidak melihat perkataan mereka kecuali seperti kata-kata para pendusta. Wahai segenap orang buta dan pengkhayal, takutlah kepada Allah dan janganlah kalian memberanikan diri untuk berbuat maksiat dan kekotoran. Pilihlah jalan yang membuat kalian tidak takut akan serangan singa, sayatan pedang, dan sengatan penyengat, dan bahaya jurang yang luas. Dan, bangkitlah dengan penuh kepatuhan sebagai saksi bagi Allah. Pikirkanlah kata-kataku. Apakah aku berbicara benar ataukah aku melantur? Berpikirlah kalian seperti orang-orang yang merendahkan diri. Apa gerangan yang membuat kalian tidak bersedia untuk menerima Hujjah dan kalian berbelok dari jalan yang lurus dengan cara kalian berlari kencang dalam mengumandangkan hal yang meragukan dan karenanya kalian meninggalkan teman-teman dekat. Aku tidak melihat diantara kalian orang yang karena Allah ia meninggalkan orang-orang dekat dan orang-orang tercinta dan aku pun tidak melihat diantara kalian orang yang giat dan bersungguh-sungguh dalam membela agama karena Allah. Mengapa kalian tidak berperilaku seperti orang-orang shaleh? Mengapa kalian tidak mengikuti jalan orang-orang yang bertaqwa? Kalian telah mengingkari kebenaran; tidak mau mempedulikan suguhannya dan tidak mau menginjak kerikilnya serta kalian tidak mau berdiri di halaman rumahnya. Kalian telah meninggalkan Al-Furqan dan petunjuknya dan kalian menjadi kaum yang suka memusuhi.

Wahai ahli *fasad* dan permusuhan, takutlah kepada Tuhannya hamba-hamba yang patuh! Kemanakah ketaqwaan kalian telah pergi? Ilmu kalian telah membuat

kalian tersesat. Apa yang terjadi pada kalian sehingga kalian tidak bisa memahami Al-Quran dan tidak bisa menyentuh kandungan Al-Furqan? Kemanakah kaburnya keistimewaan kalian? Kemanakah hilangnya keanggunan kalian? Aku tidak mendapati kata-kata kalian yang dibangun atas dasar ketaqwaan. Aku mendapati hati-hati kalian berlumuran kekotoran karena kedurhakaan. Apa yang akan terjadi pada air sumur kalau ia memiliki tukang penabur garam seperti kalian? Dan apa yang akan terjadi pada bumi kalau petani yang menggarapnya adalah orang seperti kalian? Tidak diragukan, kalian adalah penentang agama dan syariat (Islam) yang kokoh. Kami mengetahui bahwa kemunduran Islam berasal dari kalian dan kesucian Islam pun ada di tangan kalian. Tidak ada yang tersisa darinya kecuali tepi jurang. Seandainya tidak ada rahmat dari Tuhan-ku pasti kegelapan telah meliputinya. Allah adalah penjaganya dan Dia adalah sebaik-baik penjaga.

Apakah kalian tidak melihat bahwa betapa banyak langkah yang telah kalian jalani; betapa banyak orang yang telah kalian binasakan; betapa banyak bid'ah yang telah kalian munculkan; betapa banyak kaum yang telah kalian tipu; betapa banyak harta yang telah kalian rampok; dan betapa banyak ruba yang telah kalian terkam? Sekarang kebenaran dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Penyayang telah nyata. Malam yang gelap gulita telah diberi cahaya. Agama yang lurus telah bersinar dan urusan Allah telah nampak. Akan tetapi kalian membenci. Sesungguhnya setiap hari, Allah melihat. Ia telah melihat agama Islam dengan penuh rahmat. Dia mendapatinya sebagai sasaran

anak panah musuh. Dan ia seperti seorang yang melarikan diri di padang sahara. Maka dengan rahmat-Nya yang khusus Dia telah membangkitkan aku di hari-hari yang genting dan khusus supaya Dia menjadikan orang-orang Islam termasuk hamba-hamba yang diberi nikmat dan supaya Dia memberikan kepada mereka apa yang tidak diberikan kepada bapak-bapak mereka dan supaya Dia memberi rahmat kepada orang-orang yang lemah. Dan Dia adalah sebaik-baik Penyayang.

❧☙

Aku tidak berada di *Maqãm* ini selain dengan perintah Yang Maha Kuasa yakni Dia yang telah membangkitkan Imam. Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui senantiasa mengetahui. Dia melihat hari yang penuh dengan kedurhakaan, kesesatan dan merebaknya kerusakan yang terjadi dikalangan perempuan dan laki-laki. Makhluk saling mengajak dalam kesalahan yang menjurus kepada dosa-dosa. Mereka memotong punggung binatang tunggangan dan mengubur kebenaran dalam kedustaan dan kebatilan berkilau laksana hiasan-hiasan. Tuhannya makhluk telah melihat semua hal ini. Maka, Dia membangkitkan seorang hamba dariantara hamba-hamba-Nya disaat kerusakan itu. Apakah kalian heran dengan *fadhl*-

Nya wahai kelompok para penentang! Janganlah kalian bersandar pada persangkaan. Allah adalah pemilik berbagai rahasia laksana cahaya yang tertutup yang menguji hamba-hamba-Nya di setiap zaman. Setiap hari dia berada dalam urusan-Nya. Aku bersumpah dengan nama Tuhan Yang Maha Mengetahui berbagai rahasia dan Maha Melihat laki-laki yang benar dan perempuan yang benar sesungguhnya aku berasal dari Tuhan semesta alam yang selalu menyinari bumi dengan keagungan-Nya dan membelah langit dengan kemuliaan-Nya. Tidak mungkin bagi seorang pendusta yang terlaknat akan hidup lama dengan kedustaannya. Jadi, takutlah kalian kepada Allah dan kegagahan-Nya. Apakah atom-atom ketaqwaan tidak tersisa pada kalian? Ataukah kalian lupa akan nasehat agar menjaga lidah dan takut kepada azab? Wahai orang-orang yang suka berprasangka buruk, kesinilah kalian dan janganlah kalian lari dari cahaya. WAHAI KAUMKU SESUNGGUHNYA AKU BERASAL DARI TUHANKU, SESUNGGUHNYA AKU BERASAL DARI TUHANKU, SESUNGGUHNYA AKU BERASAL DARI TUHANKU. DAN AKU MENJADIKAN TUHANKU SEBAGAI SAKSI BAHWA AKU BERASAL DARI ALLAH. AKU BERIMAN KEPADA ALLAH DAN KITAB-NYA AL-FURQAN DAN SEGALA YANG DITEGASKAN OLEH SANG PEMIMPIN MANUSIA DAN NABINYA PARA JIN (MUHAMMAD[SAW.]). SUNGGUH AKU TELAH DIBANGKITKAN DI PERMULAAN ABAD UNTUK MEMPERBAIKI AGAMA DAN MENYINARI WAJAH AGAMA. DAN ALLAH ADALAH SAKSI ATAS HAL ITU. DAN DIA MENGETAHUI ORANG YANG SUSAH DAN ORANG YANG BERBAHAGIA. Maka, takutlah kalian wahai orang-orang yang tergesa-gesa! Apakah ditengah kalian tidak ada seorang pun yang takut? Apakah kalian akan terjun ke dalam kegelapan?

Kalian tidak membedakan orang yang diterima dan orang yang ditolak. Dalam satu umat ada kaum yang bergabung dengan berbagai orang. Tuhan mereka bercakap-cakap dengan mereka dengan penuh kecintaan dan kasih sayang. Dia memusuhi orang yang memusuhi mereka dan melindungi orang yang melindungi mereka. Dia akan memberi makan dan minum kepada mereka. Dia senantiasa ada di tengah-tengah mereka dan di atas mereka serta menjadi milik mereka. Mereka senantiasa diliputi oleh Tuhan semesta alam. Mereka memiliki rahasia-rahasia dari Tuhan mereka yang tidak diketahui oleh selain mereka. Kalbu mereka meminum keinginan Dzat yang dicintai dan mereka diantar menuju Dzat yang dicari yang akan menyinari batin mereka dan membiarkan zhahir mereka di tengah-tengah orang yang tercela. Maka berbahagialah seorang pemuda yatim dengan jamuan kesopanan mereka dan hancurlah kerasnya kebencian yang ada disisi mereka serta bersinarlah kemuliaan kebenaran karena orang-orang benar telah bersamanya.

Inilah yang kami tulis dan kami susun kepada anda. Apabila buku ini telah sampai kepada anda maka renungkanlah jawaban ini dan intisarinya. Sesungguhnya kami selalu bangkit untuk menumpas supaya anda merasakan balasan atas anak panah yang anda lepas. Barangsiapa yang menyakiti orang-orang shaleh maka ia telah merusak dan membinasakan dirinya. Jadi, dengarkanlah kata-kataku. Sesungguhnya aku berharap anda mengumpulkan harta itu. Apabila anda telah mengumpulkan dan telah menyempurnakan permintaan

itu maka ketahuilah bahwa Ahmad telah menyergap. Dan ia telah melihat anda tak layak dan penakut.

Wahai orang miskin! Sesungguhnya kewafatan Isa[a.s.] tidak bisa dibantah dan keingkaran terhadapnya adalah kejahilan yang sangat besar. Namun, hati anda telah berkarat dan telah ditutupi hijab sehingga anda menolak dan dihimpit oleh pintu-pintu lalu anda terjerumus ke dalam kesusahan-kesusahan. Kebenaran telah menyakiti anda laksana kata-kata yang menusuk hati dan membentur anda sekeras-kerasnya dengan buku anda. Dan hal itu adalah kebinasaan anda. Sesungguhnya aku mengetahui rahasia anda dan kebutaannya. Tidak ada satu kaum pun yang mengetahui maknanya. Tidaklah yang anda inginkan selain memprovokasi hati orang-orang bodoh dan menipu orang-orang jahil supaya anda memperoleh kehormatan ditengah-tengah orang yang sakit itu dan supaya anda berbahagia di dalam hawa nafsu anda. Ini adalah kata penutup dariku. Ber-*tadabbur*-lah anda seperti orang-orang yang berakal dan janganlah anda duduk seperti orang yang buta.

هَدَاكَ اللّٰهُ هَلْ تُرْضِى ٱلعَوَامَا   لِكَيْ تَسْتَجْلِبَنْ مِنْهُمْ حُطَامَا

وَهَلْ فِيْ مِلَّةِ ٱلإِسْلَامِ أَثْرٌ   مِنَ الْكِلَمِ الَّتِيْ تُبْرِيْ حِصَامَا

أَعِنْدَكَ حُجَّةً إِجْمَاعُ قَوْمٍ   أَضَاعُواٱلحَقَّ جَهْلًا وَاهْتِضَامَا

وَمِثْلُكَ أُمَّةٌ قَتَلَتْ حُسَيْنًا   إِذَا وَجَدَتْ كَمُنْفَرِدٍ إِمَامَا

Semoga Allah memberi petunjuk kepada dikau.

Apakah dikau membuat orang-orang awam senang supaya anda memasok harta dari mereka?

Apakah dalam agama Islam ada secuil titah yang meraut permusuhan?

Apakah dikau memiliki ijma' umat sebagai hujjah mereka mencampakkan kebenaran demi kebodohan dan keaniayaan??

Semacam dikau ada satu umat yang telah membunuh Husain, ketika mereka mendapati sang Imam seperti sebatang kara.

Tinjauan Ulang atas Buku Kecil Karya Maulwi Rusul Baba Amritsari Sahib berjudul: *"Hayat Al-Masih"* (Hidupnya Al-Masih) dan juga Permohonan Agar Menyetorkan Hadiah Uang 1000 Rupees

Kami telah menjelaskan bahwa baru-baru ini Rusul Baba Sahib telah menulis sebuah buku yang berjudul "*Hayatul Masih*" untuk membuktikan Hadhrat Isa[as] masih hidup. Namun jika dipertanyakan, pembuktian apa yang telah dihasilkan dari kerja keras yang melelahkan dan menyia-nyiakan waktu itu, maka orang bijak akan menjawab, 'hasilnya nihil'. Jika seandainya niat Maulwi Sahib baik, dan upaya gigihnya itu dilatar belakangi oleh pencarian kebenaran, bukan oleh yang lainnya, maka sebelum menulis buku tersebut hendaknya ia membaca ayat-ayat Al-Quran dengan seksama yang secara jelas memberikan pembuktikan bahwa Hadhrat Isa[as] telah wafat dan seolah-olah beliau wafat di hadapan mata kita.

Namun sayangnya Maulwi Sahib tidak menghiraukan ayat-ayat yang *muhkamat* dan terang itu dan melewatinya begitu saja. Beliau justru mengubah makna pada beberapa ayat lainnya lalu menambah-nambahkan kalimat ke dalamnya, guna membuktikan kepada khalayak umum

bahwa dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa Hadhrat Isa[as] masih hidup. Padahal kalaupun ada yang terbukti dari upaya mengada-adakan kedustaan yang dilakukan oleh Maulwi Sahib itu, semata-mata bahwa dalam fitrat beliau terdapat campuran sifat-sifat orang Yahudi, karena apa yang telah beliau lakukan tidak mencerminkan prilaku terpuji, dengan mengacaukan formasi ayat lalu mencerai-berai ayat-ayat yang saling berkaitan satu sama lain kemudian menambah-nambahkan kalimat kedalamnya guna membuktikan sesuatu.

Jika seandainya yang seperti itu dinamakan bukti, kalau begitu apa saja yang tidak dapat dibuktikan, bahkan seorang Atheis dan kafir pun dapat membuktikan maksud dan tujuannya dengan cara serupa. Siapa yang tidak memahami bahwa makna sebuah buku akan dinyatakan sebagai makna dari buku tersebut jika susunan, korelasi antar kalimat dan latar belakang, kesemuanya diperhatikan. Namun jika komposisi buku tersebut dikacaukan, rangkaian kalimatnya dicerai beraikan antara satu sama lain lalu dengan lancangnya menambah-nambahkan kalimat, lantas jika ada yang ingin membuktikan kebenaran gugatannya dengan kalimat yang diada-adakan, maka bukankah itu sifat orang Yahudi yang karenanya Al-Quran menyebutnya dengan sebutan babi dan kera?

Seperti itulah mereka telah berbuat durhaka di dalam Taurat. Jika saja hidupnya Al-Masih dapat terbukti dengan perbuatan khianat dan mengada-ada seperti itu, berarti seharusnya kami mengakui bahwa Hadhrat Isa Al-Masih terbukti masih hidup. Namun mengapa Allah

Ta'ala menyebut orang-orang yang memutar balikkan kata seperti itu dengan sebutan kera dan babi, melaknatnya dan memerintahkan untuk menjauhinya?

Perlu diingat bahwa kita tidak diberikan wewenang untuk mengubah komposisi dan menambah-nambahkan kata ke dalam ayat manapun pada kalam Ilahi, kecuali jika perbuatan tersebut pernah dicontohkan oleh Rasulullah[Saw] sendiri dan terbukti bahwa Rasulullah[Saw] sendiri pernah mengubahnya. Selama hal itu tidak terbukti, kita tidak diperbolehkan untuk menambahkan hiasan, merusak komposisinya dan tidak juga kita dapat menambah-nambahkan kata ke dalamnya. Jika melakukan demikian, maka disisi Allah akan tergolong sebagai pendosa dan layak mendapatkan Hukum-hukuman. Silahkan para pembaca membaca sendiri buku karya Maulwi Sahib, apakah di dalamnya banyak ditemui hal-hal seperti itu atau apakah beliau tidak menyampaikan makna suatu ayat Al-Quran dengan versinya sendiri melainkan telah melalui pembuktian bahwa dari Hadits Rasulullah[Saw] pun terbukti bahwa ayat ini memberikan makna bahwa Hadhrat Isa[as] masih hidup, apakah Maulwi sahib juga tidak mengada-ada dan merobah-robah?

Kami tidak menyimpan rasa dengki, baik kepada Maulwi Rusul Baba Sahib ataupun kepada yang lainnya. Jika beliau tidak bersikap seperti orang Yahudi dan mengutip dalil dengan baik, maka bukanlah kejujuran jika masih saja menolak sesuatu yang sudah terbukti jelas. Jika ada yang berfikir tanpa dilandasi rasa sentimen perihal bagaimana hakikat dapat terbukti dan bagaimana kaidah

pembuktiannya, maka ia akan dapat memahami bahwa Allah Ta'ala hanya menetapkan satu aturan yakni untuk membuktikan kebenaran suatu pandangan, gunakanlah dalil yang jelas, terang dan tidak memerlukan bukti tambahan. Jika kita menyodorkan suatu dalil yang pada zatnya meragukan, diada-adakan, sudah ditakwil dan diubah, maka hal itu tidak bisa lagi disebut dengan dalil, melainkan sebuah pernyataan yang sendirinya harus didukung dengan dalil.

Sungguh disayangkan, para ulama yang lugu tidak dapat membedakan antara dalil dan pernyataan. Jika mereka dimintai dalil untuk mendukung suatu pernyataan, malah menyampaikan satu pernyataan lainnya, mereka tidak faham bahwa pernyataan kedua itu membutuhkan suatu dalil seperti halnya pernyataannya yang pertama. Dalam hal ini kami hanya menyampaikan satu pertanyaan kepada para ulama yang berbeda pendapat berkenaan dengan hidup dan wafatnya Hadhrat Isa[as]. Jika seandainya mereka merenungkan pertanyaan ini dengan jujur, maka untuk hidayah bagi mereka satu pertanyaan saja sudah cukup, namun yang mau merenungkan adalah mereka yang berhasrat untuk mendapatkan hidayah. Pertanyaannya adalah, berkenaan dengan Hadhrat Isa[as], Allah Ta'ala menggunakan kata *tawaffa* pada dua tempat dalam Al-Quran. Kata itu pula digunakan dalam Al-Quran berkenaan dengan Rasulullah[Saw]. Begitu pula Allah Ta'ala menggunakan kata tersebut dalam doa Hadhrat Yusuf[as] dan juga pada sekian tempat lainnya.

Dengan memperhatikan seluruh ayat tersebut,

orang bijak dapat memahami dengan seyakin-yakinnya bahwa pada setiap tempat, kata *tawaffa* memberikan arti mencabut ruh dan mewafatkan, bukan yang lain. Dalam kitab-kitab hadits pun penuh dengan ungkapan tersebut. Dalam berbagai kitab Hadits anda akan menemukan kata *tawaffa* pada banyak tempat, namun apakah ada yang dapat membuktikan bahwa kata tersebut digunakan untuk arti lain selain dari mewafatkan?

Sama sekali tidak. Bahkan jika dikatakan kepada seorang Arab yang buta huruf sekalipun "*Tawaffa Zaidun*" maka ia akan memahaminya dengan arti "Zaid telah wafat". Kita tinggalkan dulu ungkapan umum orang Arab, dari sabda-sabda Rasulullah[Saw] yang penuh berkatpun terbukti bahwa jika ada sahabat atau orang-orang yang Rasul cintai, wafat, maka Rasulullah[Saw] mengungkapkan wafatnya itu dengan menggunakan kata *Tawaffa*. Begitu juga ketika Rasulullah[Saw] wafat, para sahabat mengungkapkan kewafatan beliau dengan kata *tawaffa*. Demikian pula perihal kewafatan Hadhrat Abu bakar[ra] dan Hadhrat Umar[ra].

Walhasil, kewafatan segenap para sahabat diungkapkan dengan kata *Tawaffa*, apakah itu secara lisan maupun tulisan. Jika bagi umat Muslim pun ungkapan kata ini menandakan suatu kemuliaan, lantas ketika itu digunakan perihal Hadhrat Isa Al-Masih[as], kenapa dimaknai dengan makna buatan sendiri? Jika keputusan untuk menggunakan ungkapan umum ini tidak disetujui, maka cara kedua untuk memutuskan adalah, bagaimana Rasulullah[Saw] dan para sahabat memaknai kata *tawaffa* yang terdapat dalam ayat-

ayat Al-Quran perihal Hadhrat Isa[as]?

Sebagaimana kami telah melakukan berbagai penelitian yang darinya terbukti bahwa dalam Kitabut Tafsir, Sahih Bukhari, Rasulullah[Saw] mengartikan kalimat *Falamma tawaffaitani* dengan "Mewafatkan". Pada tempat itu juga Hadhrat Ibnu Abbas[ra] mengartikan kalimat "*Innii mutawaffiika*" dengan "*mumiituka*" yang artinya "Wahai Isa! Aku akan mewafatkanmu"

Sekarang silahkan tanyakan kepada para ulama yang terhormat, "Keputusan pertama telah kalian sangkal, namun jika kalian tetap menyangkal keputusan Sahabat, terlebih keputusan Rasulullah[Saw] dan tetap bersikeras mengartikan kata *tawaffa* dengan arti lain berarti apakah ini merupakan kejujuran ataukah sebaliknya? Menolak suatu arti kata yang keluar dari lisan Rasulullah[Saw] bahkan membuat-buat arti lain, tidak menerima keputusan Rasulullah[Saw], tidak menyerahkan penentangan diri sendiri kepada Allah Ta'ala, malah menggunakan mantik/ logika Aristoteles dan Plato, merupakan kedengkian yang benar-benar memalukan dan ini bukanlah perilaku orang saleh. Adapun yang biasa melakukan demikian adalah orang yang keji. Bagi kami tidak ada kesaksian yang lebih tinggi daripada kesaksian Rasulullah[Saw]. Badan kami akan menggigil ketika mengetahui ada orang yang tidak menerima keputusan yang diberikan oleh Rasulullah[Saw] kepadanya lalu menyimpang ke arah lain.

Entahlah, keimanan seperti apa yang dimiliki oleh tuan-tuan terhormat itu, dalam pandangan mereka keputusan

Al-Quran tidak berarti apa-apa, begitu juga keputusan Rasulullah[Saw] dan tafsir Sahabat. Zaman seperti apa ini, orang mengaku diri ulama namun malah meninggalkan Allah dan Rasul-Nya. Ketika didesak dan ditanyakan kepada mereka dengan mengatakan: Jika Rasulullah[Saw] mengartikan *tawaffa* dengan "mewafatkan" lantas mengapa anda tidak menerimanya". Jawaban pamungkas para ulama adalah: berkenaan dengan masih hidupnya Al-Masih[as] sudah ada *Ijma*, lantas kenapa kami harus menerima hal itu?"

Namun alasan seperti itu lebih buruk dari dosa dan merupakan kelicikan dan kelancangan yang sangat makruh, karena *Ijma* yang tidak mengikut-sertakan Nabi kita[Saw], bahkan jelas-jelas bertentangan dengan beliau[Saw], apalah hakikat dari *Ijma* seperti itu. Selain itu pernyataan *Ijma*-nya sama sekali dusta dan mengada-ada. Silahkan baca kitab "*Majma Biharul Anwar*" jilid pertama hal. 286, di dalamnya tertulis penjelasan mengenai kata *hakaman*:

يَنْزِلُ (اَىْ يَنْزِلُ عِيْسٰى) حَكَمًا اَىْ حَاكِمًا بِهٰذِهِ الشَّرِيْعَةِ لَا نَبِيًّا وَالْاَكْثَرُ اَنَّ عِيْسٰى لَمْ يَمُتْ وَقَالَ مَالِكٌ مَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلٰثٍ وَّثَلٰثِيْنَ سَنَةً

Yakni, Isa akan turun dalam keadaan dimana ia akan memerintahkan sesuai dengan syariat itu, bukan sebagai nabi dan kebanyakan berpendapat bahwa Isa belum wafat. Sedangkan Imam malik mengatakan bahwa Isa telah wafat. Ia wafat pada usia 33 tahun.

Coba perhatikan, Imam Malik adalah seorang Imam yang sangat luhur dan mulia, beliau adalah Imam pada masa

khairul qurun (abad terbaik) dan pengikutnya berjumlah jutaan. Jika memang keyakinan beliau demikian, seolah-olah mestinya dikatakan bahwa jutaan ulama, muttaqi dan Waliyullah yang merupakan pengikut sejati Hadhrat Imam Malik Sahib, memiliki keyakinan bahwa Hadhrat Isa[as] telah wafat, karena tidaklah mungkin seorang pengikut sejati menolak keyakinan Imamnya, khususnya dalam perkara yang bukan hanya ucapan Imam, bahkan merupakan firman Tuhan dan sabda Rasulullah[Saw], para sahabat, *tabiin* dan *taba tabiin*.

Seharusnya para ulama itu merasa malu karena Imam yang paling senior di antara segenap Imam hadits saja, yang seolah-olah melingkupi seluruh hadits nabi, memiliki keyakinan demikian, maka betapa memalukan jika masih menyinggung-nyinggung *Ijma* dalam hal ini. Sungguh disayangkan, disatu sisi para ulama yang terhormat mengecoh publik, namun ketika berbicara mereka tidak berfikir bahwa seluruh dunia tidaklah buta, dalam kaum ini ada juga orang yang membaca buku dan dapat membuktikan kesalahan dari suatu pengkhianatan. Ketika orang-orang yang mengaku ulama ini tidak mampu lagi untuk menyampaikan bukti-bukti dari *nash* Al-Quran dan hadits, tidak tersisa lagi celah untuk menghindar dan tidak memiliki dalil lagi, maka dalam keadaan tidak berdaya mengatakan "sudah ada *Ijma* perihal ini"memang benar ucapan yang mengatakan dalam Bahasa farsi:

ملا آن باشد کہ بند نشود اگرچہ دروغگو ید

Artinya: Ulama tidak pernah berhenti dari membual,

sekalipun bualannya itu dusta.

Tuan-tuan ulama juga tahu bahwa di antara mereka sendiri terdapat beragam pendapat dalam mengartikan *Ijma*. Sebagian dari mereka membatasinya hanya sampai sahabat Rasul, sebagiannya lagi membatasi sampai tiga abad, sebagiannya lagi sampai empat Imam. Namun berkenaan dengan para sahabat dan Imam telah jelas-jelas difahami bahwa ketidak-sepakatan salah seorang dari mereka saja sudah cukup untuk mematahkan suatu *Ijma*. Terlebih jika Hadhrat Imam Malik[ra] yang *notabene* seorang Imam Agung dan sabdanya diikuti oleh jutaan orang, beliau berkeyakinan bahwa Hadhrat Isa[as] telah wafat, namun disisi lain para ulama mengatakan bahwa menurut *Ijma*, Hadhrat Isa Al-Masih[as] masih hidup. Sungguh memalukan! Memalukan! Memalukan!

Berkenaan dengan *Ijma*, sabda Imam Ahmad[ra] sangat *otentik* dan adil. Beliau bersabda, barangsiapa yang menyatakan *Ijma*, ia adalah pendusta. Dari itu dapat diketahui bahwa naskah hakiki dan *kamil* bagi umat Muslim adalah Al-Quran dan hadits, selebihnya dari itu kesemuanya tidak signifikan. Namun jika bertentangan dengan keterangan jelas Al-Quran dan hadits begitu juga kisah yang disampaikan bertolak belakang dengannya, sebetulnya itu bukanlah hadits, melainkan ucapan yang sudah mengalami perubahan atau dari sejak permulaan *maudhu* dan palsu, dan hadits yang seperti itu tentu layak untuk ditolak. Namun merupakan karunia dan kasih sayang Tuhan karena berbagai hadits yang menjelaskan berkenaan dengan wafatnya Isa Al-Masih[as], tidaklah

bertentangan dengan Al-Quran, melainkan membenarkan.

Dalam Al-Quran terdapat kalimat "*mutawaffiika*" dalam hadits terdapat kalimat "*mumiituka*". Dalam Quran tertulis *falammaa tawaffaitanii* begitu juga dalam hadits Rasulullah bersabda *falammaa tawaffaitanii* untuk diri beliau sendiri, tanpa perubahan yang artinya mewafatkan, bukan yang lain.

Mengubah makna yang dimaksud oleh Allah Ta'ala merupakan hal yang sangat bertentangan dengan kemuliaan seorang nabi. Jika dalam Al-Quran terdapat ayat yang mana menurut Allah Ta'ala artinya adalah 'mengangkat hidup-hidup', lantas jika itu dinisbahkan kepada diri sendiri dan memaknainya dengan 'mewafatkan' berarti itu merupakan pengkhianatan dan mengubah arti. Menisbahkan perbuatan seperti itu kepada Rasulullah[Saw], menurut saya merupakan perbuatan fasik pada level puncak, bahkan mendekati kekufuran. Sungguh sayang, demi untuk membuktikan hidupnya Hadhrat Isa[as], sudah benar-benar melantur jauh para ulama pengkhianat itu, seolah olah menetapkan Rasulullah[Saw] sebagai penggubah Al-Quran, *naudzubillah*. Apalagi yang bisa kita katakan selain dari *la'natullaahi alal khaainiin al kaadzibiin.*

Ini merupakan perkara yang sederhana dan jelas yakni Hadhrat Rasulullah[Saw] menisbahkan ayat *falammaa tawaffaitanii* pada diri beliau sendiri sebagaimana ayat tersebut dinisbahkan kepada Hadhrat Isa[as] dan ketika menisbahkan, Rasulullah[Saw] tidaklah bersabda, 'Jika ayat

ini dinisbahkan kepada Hadhrat Isa[as], maka artinya lain lagi sedangkan jika dinisbahkan kepadaku, maka artinya lain lagi'. Padahal jika seandainya dalam niat Rasulullah[Saw] terdapat perubahan makna, maka untuk menghindari fitnah adalah wajib bagi Rasulullah[Saw] untuk bersabda pada saat penyerupaan itu dengan mengatakan,

"Dari pernyataanku ini jangan difahami bahwa sebagaimana pada hari kiamat setelah mengatakan *falammaa tawaffaitanii*, aku akan katakan kehadapan Allah Ta'ala bahwa umatku rusak sepeninggalku, begitu jugalah setelah mengatakan *falammaa tawaffaitanii*, Hadhrat Al-Masih[as] akan mengatakan bahwa sepeninggalku umatku rusak, karena aku mengartikan *falammaa tawaffaitanii* sebagai kewafatanku namun jika Al-Masih mengucapkan *falammaa tawaffaitanii*, maksudnya bukanlah wafat melainkan diangkat hidup-hidup"

Namun Rasulullah[Saw] tidak menyampaikan perbedaan itu sehingga terbukti dengan jelas bahwa dua kesempatan tersebut diartikan sama oleh Rasulullah[Saw]. Walhasil, sekarang lihatlah dengan baik bahwa Hadhrat Rasulullah[Saw] dan Hadhrat Isa[as] keduanya termasuk ke dalam ayat *falammaa tawaffaitanii*, seolah-olah ayat tersebut berlaku bagi keduanya, untuk itu arti apapun yang diberikan kepada ayat tersebut, akan mengena kepada keduanya.

Jadi, jika kalian mengatakan bahwa maksud *tawaffa* pada ayat ini adalah diangkat ke langit hidup-hidup, berarti kalian terpaksa harus menyatakan bahwa dalam pengangkatan hidup-hidup itu tidak dikhususkan kepada

Hadhrat Isa[as] saja, bahkan Nabi kita[Saw] pun diangkat hidup-hidup ke langit, karena pada ayat tersebut meliputi persamaan antara keduanya. Namun sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah[Saw] tidaklah diangkat ke langit hidup-hidup, melainkan telah wafat dan di Madinah terdapat kuburan berberkat beliau[Saw].

Dari itu kita terpaksa mengakui bahwa Hadhrat Isa[as] pun telah wafat dan yang menggembirakan adalah bahwa kuburan berberkat Hadhrat Isa[as] pun terdapat di negeri Syam dan untuk lebih memperjelas kami cantumkan kesaksian saudaraku *Hubbii fillaah* Sayyid Maulwi Muhammad Al Saidi Tarabalsi pada catatan kaki. Tarabalsi adalah penduduk Syam dan pada perbatasan itulah terdapat kuburan Hadhrat Isa[as] dan jika kalian mengatakan bahwa kuburan tersebut adalah palsu, silahkan berikan bukti ketidak asliannya dan disertai pembuktian kapan kepalsuan ini dibuat?

Dalam corak demikian, berkenaan dengan kuburan para Nabi yang lainpun tidak akan ada kepuasan sehingga kedamaian akan hilang dan terpaksa harus mengatakan bahwa mungkin semua kuburan itu tidaklah asli. Walhasil, dari kata *falammaa tawaffaitanii* terbukti bahwa artinya mewafatkan. Sebagian orang-orang yang mengaku sebagai ulama mengatakan bahwa memang benar ayat *falammaa tawaffaitanii* artinya adalah mewafatkan bukan yang lain, namun kematian itu terjadi paska turunnya beliau dan sampai saat ini itu masih belum terjadi.

Namun sangat disayangkan karena orang-orang kurang

ilmu ini tidak faham bahwa dengan demikian, makna dari ayat tersebut akan menjadi rusak karena makna dari ayat tersebut adalah Hadhrat Isa[as] akan berkata di hadapan Ilahi bahwa umatku rusak sepeninggal beliau, bukan semasa beliau hidup. Jadi, jika dikatakan bahwa Hadhrat Isa[as] sampai sekarang belum wafat, seiring dengan itu terpaksa harus mengakui bahwa umat beliau sampai saat ini masih belum rusak. Karena melalui pengucapannya (*manthuq*) ayat memberitahukan dengan jelas bahwa umat tidak akan rusak sebelum beliau wafat. Kata wafat atau katakan saja, hakikat kewafatannya sangat jelas dan diketahui oleh seluruh alam yakni ketika kita mengatakan seseorang sudah wafat, maka maksudnya adalah malaikat maut telah mengambil ruhnya dan memisahkannya dari tubuhnya.

Sekarang silahkan dijawab oleh orang bijak, bukti apalagi yang lebih kuat perihal kewafatan Hadhrat Isa[as] lebih dari itu dan apakah di dunia ini ada keputusan *mantiq* yang lebih baik dari itu? Jika itu ditanggapi dengan cara-cara seperti orang Yahudi dengan mengubah kalam suci Allah Ta'ala dan menambah-nambahkan maknanya disertai dengan hati yang kotor, jika cara-cara demikian tidak disebut kefasikan atau ke-atheis-an, lantas apa lagi?

Cara yang bijak adalah, jika memang tidak ingin meyakini bukti yang *qat'i* dan meyakinkan itu, silahkan patahkan. Namun cara tersebut tidak dilakukan oleh penentang kami, mereka malah menyalah gunakan takwil dan sama sekali telah meninggalkan jalan kebenaran juga membuktikan bahwa mereka tidak perduli dengan

kebenaran sedikitpun.

Memang mereka menyatakan bahwa pengingkaran terhadap aqidah masih hidupnya Hadhrat Isa[as] merupakan kekufuran, namun tidak melihat dengan jeli Al-Quran dan Nabi *Akhiruz Zaman* (Rasulullah[Saw]), dimana keduanya telah sepakat menyatakan bahwa Hadhrat Isa[as] telah wafat. Hadhrat Imam Malik, seorang Imam Agung telah menyatakan bahwa Hadhrat Isa[as] telah wafat.

Begitu juga Imam Bukhari, Imam hadits *maqbuluz zaman*, untuk semata-mata membuktikan kewafatan Hadhrat Isa[as], beliau telah mengumpulkan dua ayat pada tempat berbeda menjadi satu. Muhaddats seperti Ibnu Qayyim telah menyatakan wafatnya Hadhrat Isa[as] dalam kitab "*Madarijul Saalikiin*", demikian pula Allamah Syeikh Ali Bin Ahmad dalam kitabnya "*Sirajum Muniir*" menjelaskan perihal kewafatan Hadhrat Isa[as].

Begitu juga para ulama besar Mu'tazilah terdahulu menyatakan hal yang sama. Namun para penentang kami sampai saat ini masih berpandangan adanya *Ijma* perihAl-Masih hidupnya Hadhrat Isa[as]. Sungguh luar biasa *Ijma* tersebut. Semoga Allah Ta'ala mengasihi keadaan mereka karena mereka telah melampaui batas. Hal-hal yang terbukti dari firman Allah dan Rasul-Nya, justru malah dinyatakan sebagai kalimat-kalimat kekufuran. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raajiuun*.

Sekarang kami tidak ingin memperpanjang lagi penyampaian ini dan tidak juga ingin mengumumkan bahwa risalah Maulwi Rusul Baba "*Hayatul Masih*" sangat

tidak berdasar dan dipenuhi dengan hal-hal yang tidak masuk akal. Namun hal yang sangat penting yang melatar belakangi kami untuk menulis risalah ini karena tuan Maulwi telah menyampaikan beberapa kata dalam risalahnya yang semata-mata bertujuan untuk menyenangkan hati publik dengan mengatakan, "Jika ada yang dapat mematahkan dalil-dalil kami berkenaan dengan masih hidupnya Hadhrat Isa[as], maka kami akan menghadiahkan 1000 rupees".

Meskipun kondisi dalilnya sudah diketahui bahwa tuan Maulwi telah menorehkan tinta pada lembaran kertas, lalu menyingkap tabirnya yang sudah usang kemudian menulis beberapa hal yang tidak masuk akal, yakni selain dari dua hal kita tidak bisa menuliskan yang ketiga, yakni diantaranya:

Pertama, semata-mata merupakan pernyataan yang tidak beralasan dan bodoh jika disebut sebagai dalil.

Kedua, merupakan bentuk dari *tahrif* Al-Quran Syarif, seperti yang telah dilakukan orang Yahudi, tidak lebih dari itu.

Nampaknya dalam hati beliaupun terpendam keyakinan bahwa dalam buku beliau tidak ada apa-apa, untuk itu guna menyembunyikan hal itu, beliau mengatakan pada bagian akhir bukunya: "Bukuku tidak akan bisa difahami, sebelum dipelajari secara langsung materi per materi dariku."

Kenapa beliau mengatakan demikian? Semata-mata karena beliau sadar bahwa bukunya kosong dari penyembuhan dan layaknya genderang. Yang mengetahui

pastinya akan faham bahwa di dalamnya tidak ada apa-apa. Untuk itu, seperti suatu hal yang tidak masuk akal, beliau mengatakan: "Dalil-dalil yang kutulis sedemikian rupa tersembunyi sehingga tidak akan nampak pada setiap orang dan hanya lidahku lah yang akan menjadi kuncinya. Selama seseorang tidak datang padaku dan selama tidak berguru padaku untuk mempelajari kumpulan omong kosong tersebut secara bertahap materi per materi, maka mustahil akan dapat meraih sesuatu dari naskah-naskah yang membingungkan itu.

Wahai para ulama pembual! Jika memang dalil-dalilmu terdampar di kuburan dan berada dalam kegelapan sehingga tidak dapat mengabarkan keberadaannya di dalam kitabmu, layaknya sebuah bukti hidup, lantas apa perlunya menulis buku yang sia-sia dan tak berguna seperti ini. Jika kamu sendiri tahu bahwa dalil-dalilnya sangat tidak bernilai dan bermakna sehingga selain dari bualanmu saja juga tidak mengandung tanda apapun, untuk itu menulis buku seperti ini adalah tak berguna, bahkan dikatakan dalil pun adalah tidak pantas, memalukan dan menggelikan.

Meskipun dalam dunia yang penuh dengan kekacauan ini terjadi banyak penipuan, namun mungkin jarang sekali mendengar perihal penipuan seperti yang dilakukan oleh Maulwi Rusul Baba Sahib ini yakni untuk memahami dalil, beliau menetapkan syarat untuk berguru dan mempelajari kitab secara bertahap dari beliau lalu meyakinkan hati bahwa hal seperti ini sama sekali tidak mungkin muncul dari orang cerdas yakni dengan berguru kepada seorang

yang bodoh lalu mempelajari tulisan *syaitani* darinya materi per materi dengan menaruh harapan bahwa disebabkan dalil-dalil hidupnya Hadhrat Isa[as] masih tersembunyi dalam bukunya, sehingga seluruh dunia tidak dapat melihatnya dan tidak mendapat apa-apa dari bukunya itu, sekalipun ribuan atau jutaan kali membacanya tidak akan mengetahui apapun dari bukunya, namun itu akan terbuka dengan bimbingan sang penulis semata, jika tidak, maka tidak dapat diharapkan untuk memahaminya sekalipun kiamat tiba.

Wahai hadirin! Apakah anda sebelum ini pernah mendengar ada suatu buku yang di dalamnya tertulis dalil-dalil, namun dalil-dalil tersebut masih tersembunyi di dalam perut penulisnya?

Sangat disesalkan karena di antara para ulama kita masih dijumpai penipuan-penipuan yang sia-sia seperti ini, yang *notabene* hal tersebut memberikan peluang kepada para penentang untuk mencemooh. Inilah yang menjadi penyebab para ulama, cendekia dan pakar ilmu sejati menjauh dari orang-orang dangkal dan bodoh seperti ini lalu datang kepada kami. Nama saja Maulwi, padahal menulis urdu dengan baikpun masih belum tahu, tidak memahami Al-Quran dan hadits. Mereka sedemikian rupa menentang kita disebabkan oleh *taklid* buta kepada leluhurnya, sehingga entahlah, seolah-olah kami telah membunuh leluhurnya. Rutinitas mereka siang malam adalah mencaci, mengolok dan mengkafirkan, seolah-olah mereka tidak akan pernah mati. Belum pernah ditanyakan juga kepadanya, kenapa mereka mengkafirkan umat

Muslim? Mereka tengah berperang dengan Allah Ta'ala, tidak menghentikan sikapnya keras kepala. Namun nubuatan Rasulullah[Saw] yang menyatakan, "Ketika Mahdi Ma'hud yakni Masih Mau'ud datang nanti, maka ulama pada saat itu pasti akan memfatwakan kafir padanya" pasti tergenapi. Kemudian Rasulullah[Saw] bersabda bahwa orang-orang yang memfatwakan itu adalah seburuk-buruk makhluk di dunia ini dan dimuka bumi ini. tidak akan ada orang yang sefasik mereka dan mereka sama sekali tidak akan menerima Imam Mahdi kecuali dengan kemunafikan.

Sayang sekali, orang-orang lugu itu tidak dapat mencerna perkara yang begitu sederhana yakni bagaimana mungkin orang yang berkata sesuai dengan ucapan Allah dan Rasul-Nya adalah kafir? Apakah ada orang yang akan menerima pernyataan bahwa ribuan tokoh mulia dan suci sejak 13 abad lalu sampai saat ini, yang meyakini bahwa Hadhrat Isa[as] telah wafat, kesemuanya adalah kafir dan *naudzubillah* Imam Malik[ra] juga berarti kafir, yang *notabene* mengajarkan demikian kepada jutaan pengikutnya dan apakah *naudzubillah* Imam Bukhari juga berarti kafir, yang *notabene* telah mengikat satu bab khusus dalam Kitab Shahihnya berkenaan dengan kewafatan Hadhrat Isa[as]. Berarti Ibnu Qayyim juga kafir yang telah menggolongkan Hadhrat Isa[as] ke dalam *mautaa* (orang-orang yang wafat) seperti halnya Nabi Musa[as]. Berarti ke semua Muslim yang meyakini para tokoh-tokoh suci itu kesemuanya kafir begitu juga segenap kaum Mu'tazilah yang berkeyakinan bahwa Hadhrat Isa[as] sebenarnya telah wafat, berarti kafir.

Wahai para ulama yang terhormat! Apakah suatu hari nanti kalian tidak akan menghadapi maut, dengan sombong dan jahatnya kalian mengafirkan semua orang? Padahal Allah Ta'ala berfirman, barangsiapa yang mengucapkan *assalamualaikum* kepada kalian, janganlah mengatakan *lasta mukminan* (engkau bukan mukmin) kepada orang tersebut yakni jangan menganggapnya kafir, ia adalah Muslim. Namun kalian justru mengkafirkan orang yang sama seperti kalian dalam hal akidah keimanan, mereka berkiblah ke Baitullah, tidak musyrik, meyakini pengikutan kepada Rasulullah[Saw] sebagai sumber keselamatan dan jika berpaling dari pengikutan tersebut dianggap sebagai terlaknat dan penghuni neraka Jahannam.

Wahai para ulama yang jahat! Lihat nanti setelah maut menjemput, buah apa yang kalian dapatkan sebagai akibat dari kejahatan yang tergesa-gesa ini? Apakah kalian telah membuka dada kami dan melihat sendiri bahwa di dalam dada kami terdapat kekufuran bukan iman, dan dada kami hitam bukan bercahaya? Bersabar sedikit, umur dunia ini tidaklah panjang sangat.

Menurut kalian, hanya beberapa ulama pembuat onar dan memalukan Islam saja yang Muslim, sementara selain mereka di seluruh dunia ini adalah kafir. Sungguh disesalkan, hati mereka sudah sedemikian menjadi keras, bagaimana tabir penghalang sudah menutupi hati mereka. Ya Ilahi! Kasihilah umat ini dan selamatkanlah umat ini dari kejahatan para ulama itu. Jika mereka pantas untuk mendapatkan hidayah, turunkanlah hidayah kepada mereka, jika tidak pantas, angkatlah mereka dari bumi ini

supaya kejahatan tidak menyebar lebih banyak lagi. Pada dasarnya mereka bukanlah ulama, untuk itu saya pernah mengatakan kepada pemimpin mereka, Imamul Fatan dan ustad mereka, Syeikh Muhammad Husein Batalwi dalam buku kami yang berjudul Nurul Haq yakni jika ia memahami Bahasa Arab, buatlah tandingan risalah yang aku tulis ini lalu terimalah hadiah sebesar 5000 rupees, namun sang Syeikh tidak menghiraukannya, padahal sang Syeikh merupakan guru bagi mereka dan karena dorongannya lah, mayat-mayat ini bergerak. Berkali-kali kami katakan dan kami katakan dengan tegas bahwa Syeikh dan segenap anak buahnya ini semata-mata hanya tidak tahu dan tidak memahami ilmu bahasa Arab. Kami telah menulis tafsir surat *Al-Fatihah* bertujuan untuk menguji orang-orang ini dan meskipun risalah *Nurul Haq* ditulis untuk menguji pemahaman orang-orang Kristen namun beberapa penentang yakni Syeikh Muhammad Husein Batalwi dan pengikut jejak langkahnya, Mia Rusul Baba dan lain lain yang gemar mengkafirkan, bermulut lancang, termasuk orang yang diseru di dalamnya. Dari ilham terbukti bahwa di antara orang-orang kafir dan pengkafir tidak ada yang akan mampu menulis jawaban atas buku risalah *Nurul Haq*, karena mereka adalah pendusta, mengada-ada kedustaan (muftari), bebal dan dungu.

Jika mereka tidak menganggap ilham yang ku terima sebagai ilham dan disebabkan oleh batin kotornya malah menganggapnya sebagai buatan kami atau bisikan syaitan, silahkan tulis jawaban atas risalah *Nurul Haq* dalam jangka waktu yang ditetapkan. Jika tidak mampu, berarti

terbukti kebenaran ilham yang kami terima. Begitu juga, mereka yang telah membuktikan kebenaran ilhamku disebabkan oleh ketidak mampuan dan ketiadaan ilmu, berarti dari satu sisi mereka telah mengakui pendakwaan kami. Selanjutnya, bualan penentangan sudah tidak perlu didengar lagi.

Kami mengundang segenap Pendeta, Syeikh Muhammad Husein Batalwi dan Maulwi Rusul Baba Amritsari dan seluruh kawannya untuk tampil dalam ajang pertandingan ini. Untuk pendaftaran kami berikan jangka waktu sampai Juni 1894. Sementara untuk menerbitkan risalah tandingan, kami berikan tenggang waktu 3 bulan terhitung dari tanggal pendaftaran. Jika tidak juga mendaftar sampai akhir Juni 1894, maka pengajuan setelah itu tidak akan diterima, dengan begitu kebohongan mereka akan terbukti untuk selama-lamanya dan istilah maulwi akan terampas dari mereka. Namun jika sebelum akhir Juni 1894 mereka mendaftarkan diri untuk membuat risalah tandingan, maka pendaftaran dari semua pendaftar akan dianggap satu dan hanya akan menerima 5000 rupees, tidak lebih. Barangsiapa dari antara mereka ada yang dinyatakan unggul dalam membuat risalah tandingan, apakah ia Kristen ataupun penentang kebenaran yang mengaku sebagai ulama atau keduanya, mereka akan membagi di antara sesama mereka uang sejumlah 5000 rupees itu dan mereka diberi hak untuk membuat risalah secara bersama-sama, mungkin dengan begitu akan dirasa mudah. Namun hasil akhir bagi mereka adalah: خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَ سَوَادَ الْوَجْهِ فِى الدَّارِيْنَ *Khasirad dunya wal aakhirah wa*

sawaadal wajhi fid daariin (Merugi di dunia dan di akhirat, dan wajah menjadi kusam di dua alam).

Jika setelah diterima pendaftaran mereka - yang sekurang-kurangnya disahkan oleh kesaksian 10 tokoh masyhur dan diterbitkan di suatu Surat Kabar lalu dikirimkan kepada kami setelah didaftarkan – namun jika sampai jangka waktu 3 minggu kami belum juga menyetor 5000 rupees di suatu Bank, berarti kami adalah pendusta dan semua pernyataan kami dianggap dusta, karena hanya menjanjikan untuk menghadiahkan sesuatu secara lisan saja tidak ada artinya, yang mana seorang pendusta pun dapat melakukan hal tersebut dengan niatan buruk. Yang benar adalah yang menggenapi apa yang telah keluar dari lisannya. Jika tidak, لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكَاذِبِيْنَ *lanatullaah alal kaadzibiin* (Laknat Allah bagi para pendusta).

Jika kami telah menyetorkan uangnya, namun orang-orang yang bersifat munafik melarikan diri dari pertandingan, maka disebabkan oleh pelanggaran janjinya, berapapun biaya yang dibebankan kepada kami, maka kesemuanya akan diambil dari mereka secara langsung atau melalui jalur Pengadilan. Begitu juga dalam keadaan jika mereka tidak berhasil dalam menulis jawabannya, maka ikrarnya pun harus dicantumkan dalam surat permohonan.

Sekarang kita akan bahas perihal hadiah 1000 rupees dari Maulwi Rusul Baba. Kami telah sampaikan bahwa Maulwi Rusul Baba Sahib telah menerbitkan risalahnya yang berjudul "*Hayat Al-Masih*" (Hidupnya Al-Masih) dengan syarat 1000 rupees yakni barangsiapa yang dapat

mematahkan dalilnya, maka orang tersebut akan diberi hadiah sebesar 1000 rupees. Namun Maulwi Sahib telah menjelaskan dalam risalahnya tersebut bahwa dalil-dalil yang terdapat dalam risalahnya tersebut diletakkan tersembunyi layaknya teka-teki. Tidak ada yang dapat mengetahuinya sebelum mempelajari risalah tersebut dari beliau langsung secara bertahap. Orang yang bijak pasti dapat memahami, ketakutan dan rasa ciut apa yang telah membuat pernyataan tersebut keluar dari mulutnya, sehingga diperlukan adanya tipuan itu? Seketika mendengar hal ini, kami dapat mengetahui ucapan yang menandakan rasa takut itu dan kami menjadi faham rasa perih apa yang melatar-belakangi ini dan rasa takut apa yang menyebabkan dalil-dalil itu disembunyikan di dalam perutnya.

Walhasil, dengan perantaraan risalah ini kami meminta supaya ia menyetorkan 1000 rupees kepada tiga orang dengan mengambil kesepakatan, diantaranya Khawajah Yusuf Shah Sahib, Syeikh Ghulam Hasan Sahib dan Meer Mahmood Shah Sahib, dengan batas waktu sampai akhir Juni 1894 lalu kabarkan kepada kami, disertai dengan tanda tangan diatas kertas yang berisi pernyataan tertulis menyatakan bahwa kami telah menerima uang 1000 rupees dan kami berjanji bahwa pada saat Mirza Ghulam Ahmad yakni penulis terbukti unggul, kami akan menyerahkan uang 1000 rupees ini secara langsung kepada beliau dan tidak akan ada kaitan lagi dengan Rusul Baba. Catatan tersebut diperlukan supaya kami dapat tenang dan meyakini bahwa uang tersebut telah berada ditangan pihak ketiga, sehingga

setelah itu kami dapat menyibukkan diri untuk membasmi risalah Maulwi Rusul Baba. Untuk mengakhiri perhelatan ini kami setuju jika orang seperti Syeikh Muhammad Husein Batalwi atau orang yang beracun lainnya ditetapkan untuk memutuskan. Untuk mengambil keputusan cukup bagi Syeikh Batalwi untuk membaca risalah Maulwi Rusul Baba dan risalah kami dari awal sampai akhir. Setelah itu bersumpahlah di hadapan sebuah perkumpulan orang-orang dengan menyatakan:

> Hadirin yang terhormat! Demi Tuhan, saya telah membaca kedua risalah ini dan saya bersumpah dengan nama Allah bahwa sesungguhnya risalah Maulwi Rusul Baba Sahib membuktikan masih hidupnya Hadhrat Isa Al-Masih[as] secara meyakinkan dan *qat'i*. Sementara jawaban dari risalah pihak kedua tidak dapat membatalkan dalil-dalil risalah Maulwi Sahib. Jika seandainya saya berkata dusta atau jika di dalam hati saya terdapat sesuatu hal yang bertentangan dengan itu, maka saya berdoa semoga dalam jangka waktu satu tahun saya terjangkit penyakit kusta atau buta atau mati disebabkan azab buruk"

Setelah itu hadirin mengucapkan *amin* sebanyak tiga kali dengan suara keras *amin amin amin* dan jalsah berakhir.

Kemudian, jika orang yang menyatakan sumpah tersebut terhindar dari bala musibah sampai satu tahun lamanya, maka Komite yang telah dibentuk akan menyerahkan kembali 1000 rupees kepada Maulwi Rusul

Baba dengan hormat. Setelah itu kami akan menerbitkan pernyataan bahwa sesungguhnya Maulwi Rusul Baba telah membuktikan bahwa Hadhrat Isa[as] masih hidup. Namun sampai satu tahun lamanya uang tersebut akan dipegang oleh Komite. Jika Maulwi Rusul Baba Sahib masih belum menyetorkan uang 1000 rupees sampai jangka waktu 2 minggu setelah risalah tersebut terbit, maka kedustaan dan penipuannya akan terbukti. Lalu setiap orang hendaknya memohon perlindungan kepada Allah Ta'ala dari keburukan para penipu seperti ini dan menjauhinya.

Perlu diketahui bahwa secara umum kami telah menderita disebabkan grup penentang ini, tidak ada penghinaan, caci maki, perbuatan aniaya yang tidak mereka lewatkan. Ketika pengkafiran dan hinaan mereka tidak dapat memberikan kerugian, lalu mereka beralih untuk mendoakan buruk dan siang malam mulai berdoa buruk. Namun bagaimana mungkin doa-doa buruk zalim yang dipanjatkan oleh orang bakhil yang berhati hitam akan terkabul di sisi Tuhan Yang Maha Mengetahui, keadaan tersembunyi dalam hati. Akhirnya, ketika doa buruknya tidak bermanfaat mereka berputus asa kepada Allah Ta'ala lalu tunduk kepada Pemerintah Inggris dan menyampaikan kabar palsu kemudian menulis risalah yang mengada-ada dengan menuliskan bahwa keberadaan orang ini (Hadhrat Masih Mau'ud[as]) dikhawatirkan akan menimbulkan kekacauan dan jihad.

Namun Pemerintah yang bijak, mengetahui hakikat dan teliti ini bukanlah tidak tahu sehingga dapat terperangkap dalam tipu daya para pendengki yang licik ini. Pemerintah

mengetahui dengan baik bahwa akidah seperti itu sebetulnya adalah akidah mereka. Merekalah orang-orang yang selama ratusan tahun terus mengatakan bahwa Islam hendaknya menyebarkan agama dengan cara jihad dan tidak hanya itu saja bahkan merekapun mengatakan bahwa jika Mahdi yang diasumsikan oleh mereka turun atau keluar dari suatu gua, pada zaman itu jugalah Isa yang diasumsikan oleh mereka akan turun dari langit lalu membawa senjata tajam dari langit untuk membunuh orang kafir, lalu keduanya akan bersama-sama membantai seluruh orang kafir di dunia.

Begitu juga, siapapun yang menolak Islam, apakah Yahudi atau Nasrani akan ditebas dengan pedang. Ini merupakan akidah tulen mereka. Jika ragu, silahkan seorang ulama diambil ikrar sumpah di depan Pengadilan, supaya terungkap di Pengadilan bahwa apakah benar mereka berakidah seperti itu atau keterangan yang kami sampaikan keliru?

Namun kami beritahukan kepada Pemerintah dengan suara lantang bahwa menyebarkan agama Islam dengan peperangan dan jihad pada zaman ini, bukanlah akidah kami. Tidak juga seperti halnya pemberontak, memerangi penguasa yang memberikan perlindungan kepadanya padahal berkat naungan bantuannya kami dapat hidup dengan damai dan sejahtera. Bukankah saat ini kita dapat menyebarkan agama dengan bebas? Apakah kita dilarang melaksanakan Hukum-hukum Hukum-hukum agama? Tidak sama sekali. Melainkan dengan sejujur-jujurnya kami sampaikan bahwa di bawah Pemerintahan saat ini kami

dapat melakukan segenap upaya dengan bebas dan aman untuk menyampaikan ajaran Islam di negeri ini dan juga dapat menyampaikan kebenaran kepada setiap kaum, padahal pengkhidmatan khas seperti ini tidak dapat kita lakukan di Mekah Muazzomah sekalipun, apalagi di tempat lainnya. Lantas apakah hal ini tidak menjadikan kita wajib mensyukuri nikmat tersebut, ataukah malah memberontak kepada penguasa tersebut?

Meskipun dari sisi agama, kita menganggap Pemerintahan ini berada dalam kekeliruan yang sangat besar dan terjerembab dalam akidah yang sangat memalukan, namun menurut hemat kami adalah keliru dan jahat jika kita berniat untuk memberontak kepada Pemerintah yang baik hati ini.

Memang dari sisi agama, kita melihat bangsa ini nyata-nyata berada dalam kekeliruan dan menjadikan seorang anak manusia sebagai Tuhan palsu. Dalam hal ini kita mengharapkan terjadinya *islah* dengan perantaraan doa dan *tawajjuh* (menghadapkan diri kepada Allah Ta'ala dengan penuh konsentrasi) dan kita memohon kepada Allah Ta'ala, semoga Allah Ta'ala membuka mata bangsa ini dan menyinari kalbu mereka sehingga mereka sadar bahwa menyembah manusia merupakan bentuk kezaliman yang luar biasa.

Apalah Hadhrat Masih Mauud[as]? Ia hanyalah seorang manusia yang lemah. Jika Allah Ta'ala menghendaki, Dia mampu menciptakan dalam sekejap wujud yang lebih baik, puluhan juta jumlahnya bahkan ribuan kali

derajatnya lebih baik dari beliau, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dia melakukan apa yang Dia inginkan dan Dia tengah melakukannya. Mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi istimewa merupakan hal mudah bagi-Nya. Barang siapa yang melangkah kepada-Nya disertai dengan hati yang tulus dan kecintaan seutuhnya, tentu Dia akan memasukkannya ke dalam golongan hamba-hamba-Nya yang khas. Sejauh mana manusia dapat sampai pada tingkatan kedekatan, apakah ada ujungnya? Sama sekali tidak.

Wahai para pemuja orang-orang yang telah mati! Tuhan Yang Maha Hidup itu ada, jika kalian berusaha mencari-Nya, pasti akan kalian dapatkan. Jika kalian melangkah disertai dengan langkah yang tulus, pasti kalian akan sampai. Bukanlah jantan manusia yang menyembah manusia sepertinya. Jika kalian menganggap seseorang soleh, maka berusahalah untuk menjadi sepertinya, bukannya malah menyembahnya. Namun seorang insan yang telah menampilkan teladan sempurna dengan perantaraan pribadinya, sifat-sifatnya, perbuatannya, amalannya, ruhaninya dan daya pensuciannya yang dahsyat secara keilmuan, dalam corak ilmu, amal nyata ketulusan dan keteguhan dan disebut sebagai insan kamil, demi Tuhan! Orang itu bukanlah Masih bin Maryam, karena Al-Masih adalah seorang Nabi yang biasa-biasa, memang beliaupun (Isa Al-Masih[as]) merupakan salah seorang di antara kekasih Allah Ta'ala, namun di sisi lain termasuk ke dalam kelompok umum dan biasa-biasa, tidak lebih dari itu. Walhasil, perhatikanlah, tertulis dalam

Injil bahwa beliau adalah murid Nabi Yahya[as] dan dibaptis seperti murid.

Dia (Al-Masih) datang untuk suatu kaum tertentu. Disayangkan bahwa dunia tidak dapat merasakan faedah ruhani apapun dari wujudnya. Beliau telah meninggalkan contoh kenabian sedemikian rupa di dunia ini yang mana terbukti lebih banyak memberikan mudarat daripada manfaat dan disebabkan oleh kedatangannya, musibah dan kekacauan malah semakin meningkat, sehingga sebagian besar dunia menerima bagian kebinasaan itu. Namun tidak diragukan lagi bahwa beliau adalah Nabi yang benar dan salah seorang diantara kekasih-Nya.

Adapun insan yang paling sempurna dan merupakan Insan *kamil*, Nabi *kamil* dan datang dengan membawa keberkatan yang *kamil* yang mana disebabkan oleh kebangkitan ruhani yang beliau ciptakan, terjadilah kiamat dunia yang pertama, berkat kedatangannya, alam yang telah mati menjadi hidup kembali. Nabi beberkat yang dimaksud itu adalah Hadhrat *Khatamul Anbiya Imamul Asfiya Khatamul Mursaliin, Fakhrun nabiyyiin*, Hadhrat Muhammad Mustafa[Saw].

Wahai Tuhan yang tercinta! Curahkanlah rahmat dan shalawat kepada Nabi tercinta ini yang tidak pernah Engkau curahkan kepada siapapun semenjak bumi ini diciptakan. Jika seandainya nabi agung ini tidak datang ke dunia, maka kami tidak memiliki bukti akan kebenaran sekian banyak Nabi-nabi kecil yang telah datang ke dunia ini seperti halnya Nabi Yunus[as], Ayub[as], Masih Ibnu Maryam[as], Malaki[as],

Yahya[as], Zakaria[as] dan yang lainnya, meskipun kesemuanya adalah sahabat, mulia dan kekasih Allah Ta'ala. Ihsan sang Nabi[Saw] lah yang membuat para Nabi itu diyakini benar. *Allaahumma shalli wa sallim wa baarik alaihi wa aalihii wa ashaabihii ajmaiin wa aakhiru da'waanaa anil hamdulillaahi rabbil aalamiin.*

Wahai yang mulia Pemimpin dan Imam kami. *Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu.*

Kami memohon kepada Allah Yang Maha Menyembuhkan semoga Dia memberikan kesembuhan kepada Hudhur. Adapun hal yang Hudhur tanyakan tentang kuburan Nabi Isa[a.s.] dan hal-hal lain yang berhubungan dengannya akan saya jelaskan secara detail kepada Hudhur. Sesungguhnya Nabi Isa[a.s.] dilahirkan di Bait Lahm. Jarak antara Bait Lahm dan Kota suci adalah tiga *aqwaas*. *) Kuburannya berada di dalam kota suci dan sampai sekarang masih ada. Di sana ada sebuah gereja yang merupakan gereja terbesar dari antara gereja-gereja Nashrani. Kuburan Nabi Isa[a.s.] ada di dalamnya sebagaimana hal itu dibuktikan dengan keberadaan kuburan Ibundanya Maryam dalam gereja itu juga. Akan tetapi, semuanya terdiri dari dua kuburan yang berdampingan. Dan nama kota suci di zaman Bani Israil adalah Yerusyalem. Dan dikatakan juga Aursyalem dan dinamakan Iyliya' setelah Al-Masih wafat. Setelah Fatah Islam sampai saat ini namanya Al-Quds dan oleh orang-orang '*ajam* digelar dengan nama Baitul-Muqaddas. Adapun jumlah jarak mil antara ia dan Thirablas aku tidak mengetahuinya secara pasti. Ya, kira-kira bisa diketahui dengan memperhatikan jalan-jalan dan *manzil-manzil*.**) Jalan-jalannya bervariasi. Jalan

---

*) *Aqwaas* adalah jamak dari Qaus artinya busur. Padanan kata ini dalam bahasa Urdu yaitu Kos yakni ukuran jarak kurang lebih dua mil.

**) *Manzil* artinya tempat menginapnya para musafir.

yang pertama dari Thirablas menuju Beirut. Dari Thirablas menuju Beirut adalah dua *manzil* sedang (ukuran satu *manzil* menurut kami adalah dari pagi hingga menjelang Ashar). Dari Beirut menuju Shaida adalah satu manzil. Dari Shaida menuju Hayfa adalah satu manzil. Dari Hayfa menuju Uka adalah satu manzil. Dari Uka menuju Suur adalah satu manzil. Sebutan untuk negeri-negeri Syam yakni Suriyah di masa dulu ditujukan kepada negeri itu. Kemudian dari Suur menuju Yafa ada satu manzil besar yang berada di pinggir laut. Dan dari Yafa menuju Al-Quds ada satu manzil kecil dan sekarang telah dibuat Rel dari Yafa hingga Al-Quds. Jalan paling mudah dari Yafa menuju Al-Quds minimal satu jam. Jadi, jarak perjalanan dari Thirablas menuju Al-Quds adalah sembilan hari dengan istirahat. Dan untuk mencapainya ada banyak jalan dari Thirablas. Yang paling dekat adalah melalui jalan laut. Kalau orang mengendarai kendaraan mesin dari Thirablas sampai Yafa adalah satu hari satu malam. Dan dari Yafa ke Al-Quds satu jam mengikuti Rel. *Wassaalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakaatuhu*. Semoga Allah senantiasa melindungi wujud Tuan; menjaga Tuan; menguatkan Tuan serta menolong Tuan dalam menghadapi musuh-musuh Tuan. *Ãmĩn.*

Ditulis oleh Khadim Tuan, Muhammad As-Sa'iydiy Ath-Thirablisiy *'afallaahu 'anhu* (Semoga Allah memaafkannya).

Nasihat karena Allah Untuk Kaum yang tidak mengetahui

Wahai para ulama, para syeikh dan para *fuqahaa'*, sesungguhnya aku melihat kebutaan kalian dalam karangan-karangan kalian. Maka hatiku bertekad untuk menghujjah ketidak-tahuan kalian. Sebab, kalian berjalan di jalan yang membutakan dan kalian tidak takut akan jurang yang panas. Aku datang untuk membongkar hal-ihwal kalian dan akan menguraikan makalah-makalah kalian. Apakah kalian telah berpura-pura buta dengan mata yang sehat? Dan kalian berpura-pura bodoh dengan ilmu dan pengetahuan? Padahal ada pada kalian akal dan pemahaman yang bersih. Akan tetapi, nafsu telah menjadi pihak yang ketiga.

Sungguh kecintaan terhadap harta telah membalikkan kedua mata kalian dan ketamakan akan penghormatan manusia telah menghapus kemuliaan kalian. Apakah kalian menyampaikan berbagai ilmu hanya untuk mencari jamuan? Dan kalian belajar hanya untuk mendapat roti-roti yang besar? Kalian telah jauh dari keikhlasan yang merupakan syi'ar para Nabi dan perhiasan para wali. Kalian telah meninggalkan syariat dan mengikuti keinginan dunia. Dan kalian telah menjadi kaum yang merugi. Kalian telah memberi makan kepada dunia dengan berbagai kebohongan-kebohongan. Dan tidak ada seorang pun yang selamat dari jerat kalian baik yang dimuka maupun yang di belakang. Lambat laun kalian berbicara lancang

dalam berbagai perdebatan dan yang lainnya dengan kata-kata yang membangkitkan kemarahan. Aku mendapati di tengah kalian hal-hal yang merusak akhlak. Dan aku tidak mendapati suatu akhlak yang baik. Sesungguhnya kami menghadapi musibah yang menimpa Islam dan merusak taman Insan terbaik saw. karena Allah. Sesungguhnya kami menulis kisah kalian dengan menahan kesedihan dan menghindari cerita yang berlebihan. Sesungguhnya kalian telah menjadikan Islam sebagai mata pedang yang harus diwaspadai atau kedai orang-orang yang diberi nikmat duniawi dan orang-orang yang berkata kotor. Takutlah kalian kepada Allah, hari pembalasan dan merebaknya malapetaka serta berubahnya masa. Ingatlah akan kematian dan sergapan berbagai penyakit. Dan ingatlah akan akhirat yang akan membukakan berbagai kekotoran dan niat-niat yang buruk. Tinggalkanlah kesombongan, perbuatan aneh, dan khayalan. Karena sesungguhnya hal itu tidak akan memberi tambahan kepada kalian kecuali kegelapan. Sifat penghambaan tidak akan menjadi benar kecuali setelah menghilangkan pengaruh-pengaruh ular yakni hawa nafsu yang mengguncang lautan *suluk* (pengembaraan menuju Tuhan) laksana buih. Oleh karena itu, janganlah kalian mentaati sang buih seperti budak. Tapi, carilah samudera sang air yang bisa memberikan pertolongan.

Ketahuilah, wahai pencari kebenaran yang sejati, sesungguhnya apa yang keluar dari ulama-ulama yang berperilaku buruk adalah hal-hal yang bermudharat bagi manusia yakni racun dan berbagai macam bala' yang menimpa berbaga pelosok negeri. Sesungguhnya racun-racun itu apabila menjalar maka tidak ada yang akan binasa melainkan seluruh tubuh. Adapun kata-kata mereka akan memudharatkan barbagai jiwa dan membinasakan masyarakat awam. Bahkan kemudharatan yang mereka sebarkan lebih sadis dan lebih banyak daripada iblis yang terkutuk. Mereka mencampur adukan kebenaran dengan kebathilan. Mereka menghunus pedang makar laksana seorang pembunuh. Mereka berdiri di atas kalimat-kalimat yang dikeluarkan oleh mulut-mulut mereka sekalipun mereka berada dalam kesalahan yang nyata. Maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari mereka dan kata-kata mereka. Jauhilah mereka dan kejahilan-kejahilan mereka. Bergaullah anda dengan orang-orang yang benar. Janganlah anda menertawakan kemuliaan-kemuliaan para wali dan rahasia-rahasia yang dibukakan kepada orang-orang suci itu. Karena sesungguhnya mereka adalah perwujudan cahaya Allah dan mata air Tuhan semesta alam.

Ketahuilah, bahwasanya mereka adalah kaum yang benar dalam berbagai keadaan. Amal dan perbuatan mereka selalu terjaga. Mereka diajar dengan berbagai hal

yang tidak diketahui oleh para ulama dan mereka diberi ilmu yang tidak bisa diberi oleh seseorang yang berasal dari kalangan ahli pikir.

Jadi, tidak ada orang yang akan mengingkari mereka selain orang yang berada dalam cengkeraman syaithan dan pengaruh jin. Tidak ada orang yang akan mengkafirkan mereka melainkan orang buta yang tidak ada kerjaannya selain mengkafirkan orang-orang shaleh. Sesungguhnya hamba-hamba yang shaleh itu adalah milik Allah. Dia mencintai mereka dan mereka mencintai-Nya. Dia memberikan kekuatan kepada merka dan mengisi hati-hati mereka dengan kecintaan kepada-Nya dan kecintaan akan ridha-Nya sehingga mereka lupa akan diri mereka karena tenggelam dalam kecintaan kepada Dzat dan sifat-Nya.

Jadi, janganlah anda menggantungkan cita-cita anda untuk menyakiti kaum yang kalian tidak mengenal mereka dan *manãzil* (kedudukan/derajat) mereka. Sesungguhnya anda tidak melihat mereka kecuali seperti orang buta. Sesungguhnya mereka keluar dariantara makhluk yang serupa dengan wujud anda. Tapi mereka berusaha untuk menuju maqaam yang tertinggi dan mereka menjauhkan diri dari batasan-batasan anda. Dan mereka telah mencapai satu tempat yang tidak akan bisa dicapai oleh penglihatan anda dan tidak akan dipahami oleh pikiran-pikiran anda serta mereka telah mendarat di *manzilah* (kedudukan/ derajat) yang tidak diketahui kecuali oleh Tuhan semesta alam.

Oleh karena itu, janganlah kalian masuk ke dalam

perkataan-perkataan mereka laksana orang-orang yang lancang dan janganlah anda beraksi dengan buruk sangka dan sikap kurang ajar kepada mereka seperti orang-orang yang melampaui batas. Sebab, Tuhan anda akan memusuhi anda dan anda akan bergabung dengan orang-orang yang merugi.

Aku menyampaikan ini kepada anda wahai saudaraku karena anda telah berada dalam jurang keingkaran dan anda telah bergabung dengan orang-orang jahat serta anda akan dibinasakan bersama orang-orang yang dibinasakan. Ketahuilah, sesungguhnya Kitab Allah Yang Maha Pengasih laksana tujuh lautan yang terdiri dari berbagai makrifat yang sangat dalam yang akan diminum oleh setiap burung dengan paruhnya yang luas. Namun, ia (sang burung) memilih sesuatu yang hina dan tidak mau meminum darinya kecuali dalam kadar yang sedikit. Sedangkan, orang-orang yang pandangan-pandangan mereka diberikan keluasan dengan bimbingan Tuhan mereka, mereka akan meminum air yang banyak dan mereka merupakan para wali Dzat Yang Maha Pengasih dan para pencinta insan terbaik, Rasulullah[Saw.]. Hati mereka diberi wewangian Ilahiah sehingga kata-kata mereka menjadi unggul tapi orang-orang yang tidak memiliki ma'rifat akan menganggapnya sebagai kebodohan.

Janganlah anda heran kepada orang-orang yang diberi pekerjaan-pekerjaan yang luar biasa dan amalan-amalan luhur yang melampaui akal, pikiran dan keinginan. Sebab, mereka diberi *kalimaat* (kalam Allah) dan mereka diberi rizki berupa kedalaman ma'rifat yang melemahkan para ulama. Jadi, janganlah anda bangkit seperti orang-orang yang tergesa-gesa. Jika anda termasuk dalam golongan orang-orang yang Allah menginginkan kebaikan pada mereka maka hendaklah anda bergegas dan berjalan menuju mereka. Tinggalkan kedustaan dan kejahatan serta jadilah orang yang bijaksana. Betapa banyak kata-kata ganjil bahkan menyakitkan yang keluar dari mulut-mulut Ahli Allah yang merupakan ilham yang berasal dari Allah Dzat yang memberikan kekuatan kepada para *mulham* *) sehingga mereka bangkit karena Allah dan mereka menyampaikannya serta menyebarkannya bahkan hal itu menjadi sebab untuk mendapat ridha Allah Sang Pelindung orang-orang yang diberi mandat. Kemudian kata-kata itu keluar dari mulut orang lain dengan tidak mengalami perubahan dan pergantian. Namun, orang yang mengucapkannya menjadi orang yang meninggalkan adab dan menjadi lancang serta masuk dalam golongan orang-orang yang suka mengumpat. Oleh karena itu, bersikap sopanlah kepada Ahli Allah dan janganlah anda tergesa-gesa untuk melawan mereka hanya karena beberapa

*) *Mulham* artinya orang yang diberi ilham.

kalimat mereka. Sebab, mereka memiliki niat yang anda tidak mengetahuinya. Apalagi mereka tidak akan berbicara kecuali dengan isyarat dari Tuhan mereka. Jadi, janganlah anda membinasakan diri anda seperti orang-orang yang bersikap kurang ajar. Mereka memiliki kemuliaan yang tidak dipahami oleh manusia. Betapa orang semacam anda suka memfitnah. Kecuali orang yang menempuh jalan *suluuk* (disiplin spiritual untuk membersihkan hati dan jiwa) dan merasakan cicipan mereka serta masuk ke dalam gang-gang mereka.

Jadi, janganlah anda melihat pada wajah-wajah para syeikh Islam dan pembesar-pembesar zaman. Karena, sesungguhnya mereka adalah wajah-wajah yang kosong dari cahaya Dzat Yang Maha Pengasih dan teladan para pencinta Tuhan. Dan janganlah kalian menganggap kata-kata para *Muhaddatsiyn* *) yang diberi firman seperti kata-kata anda dan orang-orang semacam anda yang berasal dari kaum yang gegabah. Karena sesungguhnya kata-kata itu keluar dari nafas-nafas suci dan ruh-ruh bersih yang diberi ilham. Kata-kata itu adalah nasehat terdekat yang berasal dari Allah Ta'ala laksana buah yang segar yang baru dipetik dari pohon yang diberkati untuk orang-orang yang ingin makan. Ada satu kaum yang tatkala tidak memahami kata-kata yang halus, lunak, lagi mengandung Hukum-hukum ilahi maka mereka memaksa para ahlinya untuk menuju orang-orang *fasiq*, *zindiq* **), kafir, dan

---

*) *Muhaddatsiyn* artinya orang-orang yang diajak bercakap-cakap oleh Allah.

**) *Zindiq* artinya orang yang pura-pura beriman atau atheis.

penurut hawa nafsu. Sungguh kasihan mereka dan sungguh kasihan pendapat-pendapat itu. Sebab, mereka binasa jika mereka tidak bertobat dan tidak mau kembali. Orang-orang mulia (*al-ahrãr*) akan berpindah dari benci menuju cinta sedangkan mereka akan berpindah dari cinta menuju benci. Mereka mencampakkan setiap yang mereka tahu di belakang punggung mereka karena dikuasai kebakhilan sehingga mereka menjadi seperti kulit yang tidak punya isi. Mereka memakan bangkai seperti ruba. Mereka mengkafirkan dan melaknatku tanpa ilmu supaya mereka menutupi kebenaran terhadap para pencahari kebenaran. Mereka berkata: "kafir pendusta!". Mereka mengikuti sikap orang-orang sebelum mereka yang telah masuk ke dalam kebinasaan. Padahal sebelumnya mereka pernah berkata bahwasanya seseorang tidak keluar dari iman hanya karena perbedaan pendapat yang tidak mengandung pengingkaran terhadap ajaran-ajaran Al-Quran. Sesungguhnya Hukum-hukum pengkafiran hanya ditujukan kepada orang yang memberikan penjelasan dengan kekafiran; ia memilih satu agama serta mengingkari agama Allah Yang Maha Kuasa; mendustakan dua kalimat syahahadat seperti yang dilakukan para musuh dan pencela Islam serta ia keluar dari agama Islam sebagai orang yang murtad.

Dan mereka berkata: Seandainya kami melihat kebaikan dan wewangian agama pada laki-laki ini pasti kami tidak akan mengkafirkan, mendustakan, dan tidak akan maju untuk membuat penghinaan. Sekali-kali tidak, sungguh hati-hati mereka telah menjadi keras oleh pondasi-pondasi keingkaran dan da'wa-da'wa pamer serta fatwa-fatwa yang mengandung kesombongan sehingga Yang Maha Mencap telah mencapnya. Mereka tidak diberi taufik untuk bersama orang-orang yang kembali. Seandainya Allah menghendaki, pasti Dia telah memperbaiki keadaan mereka; membersihkan makalah-makalah mereka; menarik mereka dan memperlihatkan kepada mereka kesesatan mereka. Akan tetapi mereka telah menjadi bengkok dan mencintai aib-aib mereka sehingga Allah murka atas mereka; membiarkan hati mereka dalam keadaan bengkok; membiarkan mereka berada dalam kegelapan dan menjadikan mereka seperti orang tuli dan buta.

Wahai orang yang tergesa-gesa, bertaqwalah kepada Allah dan takutlah kepada para wali Allah Yang Maha Mencintai dan janganlah anda takut kepada kegelapan. Apabila anda melihat seorang laki-laki yang bertabattul kepada Allah dan ia tidak memiliki kesibukan yang membuatnya lupa kepada Tuhannya maka janganlah anda berbicara mengenainya dan jangan pula anda

memberanikan diri untuk memakinya. Apakah anda mau berperang melawan Allah wahai orang miskin? Ataukah anda mau membunuh diri anda seperti orang-orang stress?

Ketahuilah oleh anda bahwasanya pada zaman dulu para Wali Sang Rahmaan senantiasa dihujat, dilaknat dan dikafirkan. Dan dikatakan kepada mereka setiap kalimat kotor dan mereka mendengar kata-kata yang mengandung berbagai igauan. Mereka senantiasa mendengar banyak celaan yang berasal dari kaum mereka dan orang-orang yang memusuhi. Mereka digelar "manusia terbodoh" dan "manusia tersesat" padahal mereka adalah para ahli *'ãrifah* dan *irfãn*. Mereka digelar "Dajjal dan hamba syaithan".

Kemudian Allah menetapkan penyerangan bagi mereka dan mereka diberi kekuatan, ditolong, dan dibebaskan dari apa yang mereka katakan. Dan di akhir urusan mereka, mereka diberi kekuasaan (*Ad-daulah*) dan pertolongan (*An-Nusrah*) dari sisi Allah Yang Maha Pemberi Karunia.

Demikianlah sunnah Allah Yang Maha Jujur berlaku. Sesungguhnya Dia menyediakan akhir yang baik kepada orang-orang bertaqwa. Apabila datang pertolongan-Nya maka hati-hati manusia akan melihat seolah-olah ia diciptakan dalam keadaan baru atau dirubah secara total atau ia akan melihat bumi menjadi hijau sesudah matinya; akal-akal menjadi sehat setelah mengalami gangguan; otak-otak menjadi cerdas dan dada-dada menjadi bersih dengan izin Allah Yang Maha Berdiri sendiri dan Maha Penolong. Mereka akan berlari menuju mereka dengan

penuh kecintaan dan kasih sayang sambil menyesalkan masa-masa penentangan. Dan mereka akan memberikan penghormatan kepada mereka dengan linangan air mata sambil berkata: "Sesungguhnya kami telah bertobat. Maka, ampunilah kami wahai Tuhan kami. Sesungguhnya kami termasuk dalam golongan orang-orang yang salah."

Siapakah yang lebih penyayang selain Dia? Sesungguhnya Dia adalah sebaik-baik Penyayang. Inilah cita-cita orang yang diberi kebahagiaan dan orang-orang yang mata mereka dibuka serta diarahkan. Sedangkan orang-orang yang berhati sempit tidak akan dipedulikan sampai mereka dijebloskan ke dalam azab yang menghinakan.

رَبِّ أَرِنَا أَيَّامَكَ وَصَدِّقْ كَلَامَكَ وَفَرِّجْ كُرْبَاتِنَا وَاغْفِرْ زَلَّاتِنَا وَارْضَ عَنَّا وَتَعَالَ عَلٰى مِيْقَاتِنَا وَانْصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ- وَ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى رَسُوْلِكَ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ – آمِيْن رَبَّنَا آمِيْن-

"Ya Tuhan, perlihatkanlah kepada kami hari-hari-Mu; buktikanlah kebenaran firman-Mu; hilangkanlah kesedihan kami; ampunilah kesalahan kami; ridhailah kami; datanglah pada tempat kami berada dan tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang kafir. Ya Tuhan, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkatan kepada Rasul-Mu sang Khaatamun-Nabiyyiyn[Saw.]*. Ãmĩn Rabbanã. Ãmĩn.*

Indeks